

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
MELAKSANAKAN SHALAT TASBIH PADA SANTRIWATI DI PONDOK
PESANTREN AL MA'RUFIIYAH BERINGIN TAMBAK AJI NGALIYAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)



Oleh :

NAMA: Chaerani Mahanani

NIM : 1501016048

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMINIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. 024 7601291 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : **Chaerani Mahanani**
NIM : **1501016048**
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**
Jurusan/ Konsentrasi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**
Judul :

BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MELAKSANAKAN SHALAT TASBIH PADA SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN AL MA'RUFYAH BERINGIN TAMBAK AJI NGALIYAN

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Juni 2022

Pembimbing

H. Abdul Sattar M. Ag
NIP.1973081419988031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara tatap muka langsung kepada narasumber, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Dengan demikian surat pernyataan ini penulis buat, bila dikemudian hari ditemukan pelanggaran, maka penulis siap bertanggung jawab dan menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Semarang, 13 Juli 2022



Chaerani Mahanani
NIM 1501016048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul:

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
MELAKSANAKAN SHALAT TASBIH PADA SANTRIWATI DI PONDOK
PESANTREN AL-MA'RUFIIYAH BERINGIN TAMBAK AJI NGALIYAN
SEMARANG**

Oleh:
Chaerani Mahanani

1501016048

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan telah
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I
NIP.198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji

H. Abdul Sattar M.Ag
NIP.196909012005012001

Penguji III

Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP. 198807022018012001

Penguji IV

Abdul Roza, M.S.I
NIP. 197904172008012012

Mengetahui,
Pembimbing

H. Abdul Sattar M.Ag
NIP: 196909012005012001

Di sahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP.197204102001121003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah terselesaikannya Skripsi ini, Penulis mempersembahkannya kepada:

1. Keluarga yang selalu memberi semangat dan support agar Penulis terus maju untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Segenap seluruh jajaran, Dekan, Wakil Dekan, Kajur, Sekretaris Jurusan dan dosen-dosen yang sudah senantiasa memberi motivasi dan saran agar Penulis bisa berusaha menyelesaikan skripsi ini.
3. Tidak lupa teman-teman Penulis baik itu teman kuliah seangkatan, adik kelas, kakak kelas yang telah banyak memberi masukan, semangat, dan arahan hingga akhirnya dapat terselesaikan skripsi ini.

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain.”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil a'lamiiin, puji syukur kita panjatkan illahi robbi, karena berkat rahmat serta hidayahnya penulis bisa menyelesaikan skripsinya yang berjudul; “Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tasbih pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang” yang merupakan syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Walisongo Semarang.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, saya berterimakasih kepada;

1. Orangtua saya Bapak Anwar dan Ibu Nuryatin yang sudah senantiasa mendoakan sampai akhir ini, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi sampai selesai
2. Yang terhormat kepada Bapak Rektor Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag
3. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos. M.S.I selaku ketua kajar(kantor jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
5. Yang saya hormati Dosen Wali sekaligus Pembimbing penulis, Bapak H. Abdul Sattar M.Ag yang telah senantiasa sabar dalam membimbing penulis menyusun skripsi ini sampai selesai

6. Yang tercinta MA Alumni Angkatan 2012 Prima Al-Hikmah kaje
7. Segenap teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2015, yang telah memberi semangat dan support kepada saya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi sampai saat ini
8. Dan tidak lupa teman-teman satu kelas yang selalu ku rindukan terkhususnya yang sudah membantu, seperti; Indah Isnayah, Nila Sahilaturrohmah dan Candra Nailul Rosyidah yang sudah baik hati kepada saya
9. Terimakasih kepada Saudara saya yaitu kakak saya Ahmad Faiq yang sudah membantu sampai titik akhir penyelesaian skripsi ini
10. Terimakasih kepada Pengasuh serta Pengurus Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, K.H Abbas Masrukhin, Ibu Nyai Siti Maemunah dan Ketua Pondok Kiki Diyah Ayu Tamala,
11. Dan untuk yang terkasih yang sudah senantiasa memberi semangat dan dorongan agar bisa mencapai target yang diinginkan.
12. Dan Segenap pihak yang sudah terlibat dalam membantu menyelesaikan skripsi ini

ABSTRAK

Nama Chaerani Mahanan NIM (1501016048) Judul Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tasbih pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan.

Shalat Tasbih merupakan Shalat sunah yang banyak manfaatnya. Akan tetapi, masih jarang diterapkan di dalam pendidikan agama, cenderung lebih banyak digarap dari sisi-sisi pengajaran atau didaktik-metodiknya. Sementara itu persoalan yang lebih mendasar yaitu yang berhubungan dengan aspek pelaksanaannya, kurang banyak di sentuh. Padahal, fungsi utama pendidikan agama di dalam pendidikan adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong, mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat. Maka dari itu salah satu faktor membina nilai-nilai religius dan meningkatkan motivasi dalam menjalankan Bimbingan Agama Islam santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang membiasakan anak didiknya/ santriwati untuk selalu berjamaah Shalat Tasbih, Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai meningkatkan motivasi santriwati khususnya dalam hal Shalat Tasbih.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata- kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti data deskriptif merupakan proses yang pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini sumber data primer berupa hasil wawancara dengan pembimbing agama Islam dan penerima manfaat. Sedangkan sumber data sekunder yaitu laporan, jurnal dan buku yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah 1). Kondisi awal santri mempunyai motivasi rendah, hal itu di tunjukkan oleh banyak santriwati yang kurang kesadaran dalam melaksanakan shalat tasbih tersebut dengan berbagai banyak alasan. Metode yang digunakan dalam dalam meningkatkan motivasi Shalat Tasbih adalah metode langsung (komunikasi secara langsung) yaitu metode di mana pengurus dan *ustadzah* melakukan komunikasi langsung terhadap santriwati. Dari metode tersebut sangatlah dirasakan manfaatnya. Sebelum mengikuti bimbingan agama Islam para santriwati mengaku bahwa adanya motivasi yang dilakukan oleh pengurus menjadikan kedisiplinan bagi santriwati dan menambah ketaatan dalam melaksanakan ibadah

keseharian mereka dalam melaksanakan ibadah keseharian semakin termotivasi.

2) Bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi Shalat Tasbih pada santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan dalam pelaksanaannya sudah sangat terstruktur sampai hal penentuan tata tertib yang sudah ditetapkan ada beberapa kewajiban seorang santriwati, Namun dari tujuan dan peraturan yang belaku tersebut tentunya dalam terlaksananya tertentu tidak dapat terlepas dari faktor faktor yang menjadi penghambat kegiatan, begitupula dalam pelaksanaan meningkatkan motivasi Shalat Tasbih di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi Shalat Tasbih ada beberapa santri belum sepenuhnya melaksanakannya dengan keikhlasan hati dan terkadang ada yang melaksanakannya jika ada perlunya saja dan terkadang mereka masih bermalasan karena belum adanya rasa kesadaran dari dirinya, hal tersebut sudah dilakukan beberapa kali seperti contoh beralasan sedang halangan ataupun sengaja menghindari ketika akan dilaksanakan Shalat Tasbih. Faktor kendala lain bagi pengurus yang menjadi problematika yaitu sulitnya memaksimalkan waktu untuk mengingatkan para santri untuk melaksanakan shalat tasbih,

Kata kunci : BAI, Motivasi, Shalat Tasbih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan Skripsi	12

BAB II KERANGKA TEORETIK

A. Bimbingan Agama Islam	14
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam	14
2. Tujuan Bimbingan Agama Islam	16
B. Pengertian, Tujuan, Jenis, dan Faktor Motivasi.....	18
1. Pengertian Motivasi.....	18
2. Teori Motivasi.....	19

3. Tujuan Motivasi	20
4. Jenis Motivasi.....	20
5. Kondisi Motivasi perilaku dari santriwati	22
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.....	23
C. Pengerian Shalat Tasbih	24
1. Pengertian Shalat.....	24
2. Pengertian Tasbih.....	25
3. Tata Cara Melaksanakan Shalat Tasbih.....	28
4. Manfaat Shalat Tasbih	29

BAB III GAMBARAN UMUM DAN MOTIVASI MELAKSANAKAN SHALAT TASBIH PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN AL-MA'RUFIIYAH BERINGIN TAMBAK AJI SEMARANG

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah	32
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah	32
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah	34
3. Sarana Dan Prasarana.....	35
4. Tata tertib dan Sanksi di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.....	36
5. Visi Misi Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.....	37
6. Letak Geografis Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.....	37
7. Identitas Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah	38
8. Kegiatan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.....	38

B. Motivasi Melaksanakan Shalat Tasbih Pada Santriwati Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah.....	42
--	----

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MELAKSANAKAN SHALAT TASBIH PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN AL-MA'RUFIIYAH BERINGIN TAMBAK AJI NGALIYAN SEMARANG

A. Analisis kondisi motivasi melaksanakan Shalat Tasbih pada santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang.....	48
B. Analisis bimbingan agama Islam yang dilakukan dengan metode komunikasi secara langsung dalam meningkatkan motivasi Shalat Tasbih pada santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63
C. Penutup.....	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beribadah kepada Allah merupakan sarana bagi seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada *Al-Khaliq*, sebagai Rabb-Nya. Seorang hamba yang rajin lagi tekun beribadah, diharapkan di kehidupannya dapat melahirkan motivasi yang kuat untuk menjadi manusia yang bermanfaat, istiqomah dalam *dzikrullah*, memiliki *azzam* yang kuat dalam menuntut ilmu, dan mudawamah dalam melakukan pendekatan diri dengan Allah SWT. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan pedoman bagi umat muslim agar tidak tersesat dalam melangkah dan mengarungi kehidupan di dunia ini, sehingga kita menjadi hamba yang beruntung dalam ketaatan kepada Allah SWT, Sebagaimana Firman-Nya dalam Al Qur'an surat Ad-Dzariyat: 56.

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

Artinya: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku* (Departemen Agama, RI 2005: 756).

Seorang muslim yang menjadikan ibadah sebagai salah satu motivator kecerdasan di kehidupan sehari-harinya. Maka, ia akan memiliki kesucian jiwa, hati yang selamat, akal yang sehat, dan ruh yang berdaya. Dalam hubungannya dengan aspek ruhaniah tersebut, seseorang sangat berhubungan erat dengan kebutuhan perkembangan jiwa dan mental seseorang. Sementara itu, kesehatan mental yang diketahui bersama adalah terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan jiwa dan dari gejala-gejala penyakit jiwa. Sehingga dirinya telah masuk dalam benteng rahmat-Nya serta akan senantiasa dijaga oleh para malaikat-Nya.

Dinul Islam telah memberikan sarana fasilitas beribadah yang sangat bagus untuk mendekatkan diri pada-Nya, dinul Islam, seperti: shalat, puasa, haji, zakat, dzikrullah, berdoa, tilawatil quran, iqroul quran dan bertasbih (Miftahul Luthfi Muhammad, 2006: 164)

Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah shalat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung, kedudukan shalat itu sendiri dalam agama maupun dampak atau fadilahnya. Kedudukan shalat dalam agama Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apa pun juga, shalat merupakan tiang agama yang tidak akan dapat tegak kecuali dengan shalat.

Ibadah shalat dalam garis besarnya, dibagi kepada dua jenis, yaitu: *pertama*, shalat yang difardlukan dinamai *shalat maktubah*; dan yang *kedua*, shalat yang tidak difardlukan dinamai *shalat sunah/nawafil*. Shalat sunnat disebut juga shalat *tathawwu'*. Tegasnya shalat tathawwu ialah segala shalat yang tidak dihukum dosa jika orang sengaja meninggalkannya. Shalat sunnat dianjurkan karena dapat menambal kekurangan yang mungkin terdapat pada shalat-shalat fardhu. Dan juga karena shalat sunnah itu mempunyai fadilah yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah yang lain.

Shalat sunah tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu: pertama: shalat-shalat sunah yang tidak disunatkan berjamaah, seperti shalat sunah rawatib, shalat sunah witr (kecuali pada bulan Ramadhan), shalat sunah tahiyyat al-masjid, shalat tasbih, shalat istikharah, sunah hajat, sunah taubah, sunah tahajjud, dan shalat sunah mutlak. Dan kedua: shalat sunah yang disunatkan berjamaah, seperti shalat sunah Id al-fitri, shalat sunah Id al-Adha, shalat sunah khusuf (gerhana matahari), shalat sunah khusuf (gerhana bulan), shalat sunah Istisqa dan shalat sunah tarawih.

Shalat tasbih merupakan salah satu di antara shalat-shalat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Akan tetapi, shalat tasbih masih jarang diterapkan di dalam pendidikan agama cenderung lebih banyak digarap dari sisi-sisi pengajaran atau didaktik-metodiknya. Sementara itu persoalan yang lebih mendasar yaitu yang berhubungan dengan aspek pelaksanaannya, kurang banyak di sentuh. Padahal, fungsi utama pendidikan agama di dalam pendidikan adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat (Malik Fadjar, 2005: 195).

Dalam Undang-Undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2009: 7)

Berdasarkan hal tersebut dalam memberikan nilai-nilai agama yang mempunyai andil lebih besar adalah guru agama baik dilingkungan masyarakat ataupun dunia pendidikan. Di masyarakat misalnya seorang kyai atau ustadzah sebagai guru agama dalam memberikan pendidikan dan pembinaan religius kepada masyarakat, khususnya para yang menuntut ilmu di dunia pendidikan tersebut, sehingga pembinaan nilai religius itu dilakukan untuk memberikan kepada generasi muda yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa dan mempunyai *akhlakul karimah* sesuai dengan ajaran agama yang telah dibawa oleh junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Jadi, pembinaan nilai-nilai hidup di dalam dunia pendidikan diarahkan bukan hanya untuk menciptakan peserta didik yang cerdas, memiliki ingatan yang baik, berpikir jernih, dan mempunyai pemahaman yang handal dan kebajikan-kebajikan lainnya, tetapi juga diarahkan pada terciptanya sifat-sifat sederhana, punya rasa malu, tenang, sabar, dermawan, rasa puas (*qana'ah*), setia, optimis, dan anggun yakni keinginan untuk senantiasa berbuat baik dan juga terciptanya sifat-sifat berani, jiwa besar, ulet, tegar, tenang, tabah, menguasai diri, dan ulet bekerja, seperti juga sifat dermawan, mementingkan orang lain, bergembira, berbakti, maka dari itu supaya terciptanya hal diatas dibutuhkan motivasi motivasi supaya bias meningkatkan kesadaran para anak santriwati dalam menjalankan bimbingan agama Islam seperti shalat yang wajib ataupun sunah (Muhaimin, 2006:106).

Maka dari itu salah satu faktor membina nilai-nilai religius dan meningkatkan motivasi dalam menjalankan bimbingan agama Islam santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang membiasakan anak didiknya/santriwati untuk selalu berjamaah shalat tasbih, shalat tasbih ini dilakukan rutin setiap malam Jumat bakda maghrib di Musholla Al-Muttaqin dan wajib dilakukan oleh semua santri putri Pondok Pesantren Al-Marufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Shalat tasbih ini rutin dilaksanakan agar para santri bisa menyempatkan waktu untuk bisa melakukan shalat sunnah dalam seminggunya.

Biasanya shalat tasbih ini dilakukan setelah salat maghrib, bilangan rakaat shalat tasbih yaitu 4 rakaat dengan masing-masing salam 2 kali. Shalat tasbih ini dipimpin oleh ibu Hj. Maimunah. Keutamaan shalat tasbih sendiri adalah agar terhindar dari kesedihan dan penyakit-penyakit berat, penghapus dosa, dan lain sebagainya. Setelah melakukan shalat tasbih dilanjutkan dengan membaca doa bersama.

Hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang masih banyak santriwati yang kurang kesadaran dalam mengikuti shalat tasbih tersebut dengan berbagai banyak alasan, seperti sedang halangan ataupun sengaja menghindari ketika akan dilaksanakan shalat tasbih, hal inilah peran pengurus ataupun para ustadzah supaya meberikan bimbingan motivasi terhadap santri supaya semangat dalam menjalankan shalat tasbih ataupun bahkan shalat sunah lainnya,

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai meningkatkan motivasi santriwati khususnya dalam hal Shalat Tasbih, maka dari itu untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan mengkaji secara lebih mendalam dengan judul Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan shalat tasbih pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kondisi motivasi melaksanakan shalat tasbih pada santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang.?
2. Bagaimana Bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi shalat tasbih pada santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti ajukan, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi motivasi melaksanakan shalat tasbih pada santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang
2. Untuk mengetahui bimbingan agama Islam meningkatkan motivasi shalat tasbih pada santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang bimbingan agama Islam untuk meningkatkan motivasi shalat tasbih dalam pembinaan nilai-nilai religius santriwati serta sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang khususnya untuk para *ustazah* dan jajaran pengurusnya dapat dijadikan sebagai alternatif dan metode bimbingan agama Islam agar tercapai proses peningkatan nilai-nilai religius pada anak didik santriwati yang sesuai dengan harapan yang optimal.

E. Telaah Pustaka

Sebagai telaah pustaka dalam penelitian ini, peneliti mengambil dari beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, karya yang disusun oleh Noer Indah Kharisma Dewi berjudul *Hubungan Kedisiplinan Shalat Tasbih Dengan Kecerdasan Emosional di Pesantren Putri As-Sa'adah Semarang* pada tahun 2019, Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan pembimbing agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, Adapun kesamaan antara peneliti Noer Indah Kharisma Dewi dengan yang akan peneliti teliti yaitu: penggunaan objek kajian yang sama yaitu lokasi yang berada di pondok pesantren putri dan juga membahas mengenai kedisiplinan shalat tasbih. Selain persamaan ada juga perbedaan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu peneliti yang Noer Indah Kharisma Dewi buat terfokus pada kecerdasan emosional sedangkan skripsi dari penulis lebih terfokus pada penguatan dan peningkatan motivasi dalam menjalankan shalat tasbih yang tersasar pada santriwati atau anak didik di pondok pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Ngaliyan Semarang.

Kedua, karya berjudul *Praktek ṣalāt Tasbih berjamaah DiPondok Pesantren Al-Munawwir Gringsing Batang(Kajian Living Hadis)*. Skripsi ini disusun oleh Ayu Mulyani pada tahun 2018, dalam skripsi yang di susun oleh penulis di atas menjelaskan tentang bagaimana praktik dan tata cara shalat tasbih sedangkan dalam skripsi penulis buat lebih menekankan pada Bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi santri Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah, dalam persamaan skripsi ini dan skripsi penulis buat tentang bagaimana pengertian dan pelaksanaan dalam menjalankan shalat tasbih, dalam skripsi ini penulis lebih luas dalam menjelaskan tentang bagaimana meningkatkan motivasi dalam menjalankan Shalat Tasbih dan bagaimana bimbingan agama Islam dalam hal tersebut.

Ketiga, karya berjudul *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Beringin Ngaliyan Semarang*. Skripsi ini disusun oleh Muhammad Alfi Azizi pada tahun 2019, dalam skripsi ini ada beberapa kesamaan dalam pembahasannya dengan skripsi yang penulis buat, seperti dalam obyek tempat kejadian yang sama yaitu Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah sehingga bisa di jadikan penulis sebagai telaah pustaka pada skripsi ini, dalam hal perbedaan juga terbilang sangat banyak kusunya dalam pengkajian pembahasan topik utama yang sangat berbeda, yaitu penulis lebih mengangkat pada bimbingan agama Islam

dalam meningkatkan motivasi shalat tasbih, sedangkan dalam skripsi yang di susun oleh Muhammad Alfi Azizi sendiri terfokus pada pendidikan karakter bagi santri.

Keempat, karya berjudul *Persepsi Santri Putri Al-Ma'rufiyah Beringin Ngaliyan Semarang Terhadap Religiusitas Tokoh Rudy (dalam Film Rudy Habibie)* yang di susun oleh Afifatul Mukhofifah pada tahun 2019. Skripsi ini juga mengambil obyek lokasi yang sama yaitu Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Beringin Ngaliyan Semarang dan juga alam kesamaan mengambil sampel dari santri putri, akan tetapi dalam perbedaan juga sangat mencolok bila di lihat dari judul skripsi tersebut. Skripsi yang penulis buat lebih fokus pada bimbingan agama Islam untuk meningkatkan motivasi shalat tasbih pada santriwati, berbeda dengan skripsi yang di buat oleh Afifatul Mukharomah lebih membahas tentang religiusitas suatu tokoh dalam perfilman.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata- kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang- orang yang diteliti (Bagong & Sutinah, 2011: 166). Penelitian ini juga merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. (Bagong & Sutinah, 2011: 172). Sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis Penelitian kualitatif deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 1998: 310).

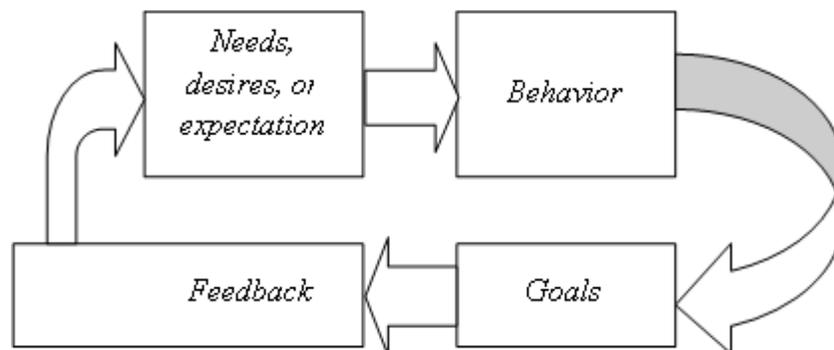
2. Devinisi Konseptual

Menurut Mc Donald (Abdul Hadis, 2008:29) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan.

Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Sama halnya dengan yang dikatakan Hamzah B. Uno (2009:5) bahwa “motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan”. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik.

Proses interaksi ini disebut sebagai proses motivasi dasar (*basic motivation process*), dapat konseptualkan dengan model proses seperti gambar berikut.



Sumber: Hamzah B. Uno (2009:5)

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

3. Sumber Data

Adapun sumberdata yang di pakai penulis menggunakan 2 sumber yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti (Sumadi Suryabrata, 1995: 84). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu Yang menjadi subyek penelitian antara lain: pengasuh Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah KH. Abbas Masrukhin dan Ibu Nyai Siti Maemunah, kemudian dari pengurus pondok ada Ketua pondok (Kiki Diyah Ayu Tamala) dan Wakil Lurah atau Wakil Ketua pondok (Nihlatun Nafiah), kemudian sumber primer dari satriwati pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Dari jumlah santri putri ada 160, setiap santri putri yang ikut shalat tasbih adalah santri yang tidak berhalangan. Dari jumlah tersebut peneliti mengambil sampel 5 anak santriwati sebagai data primer, santriwati tersebut yaitu; Cindi, Nisa, Anik, Kiki dan umi L

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui buku jurnal modul, arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan (Sumadi Suryabrata, 1995: 85) Artinya seluruh dokumen, arsip maupun jurnal yang dapat digunakan untuk melengkapi informasi mengenai tema penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu pengamatan data dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena pada objek penelitian (Sutrisni Hadi, 2004: 151) Hasilnya dicatat secara lengkap untuk penyusunan laporan (skripsi).

Metode observasi yang digunakan adalah bersifat partisipan dan metode ini dipakai secara khusus untuk melihat peristiwa sekeliling/ mengamati situasi/ keadaan.

Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung kondisi dan melaksanakan shalat tasbih di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang sekaligus memastikan bagaimana peran dalam bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh pengurus. Hal tersebut penulis uraikan di bab III.

b. Interview (Wawancara).

Interview adalah alat pengumpul data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber-sumber informasi yang berlangsung secara lisan (Hadari Nawawi, Martini Hadari, 1992: 98) Dalam hal ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin untuk mendapatkan data.

Penulis juga mengadakan tanya jawab dengan santriwati, jajaran pengurus dan pengasuh untuk mendapatkan kepastian mengenai peran bimbingan agama Islam dalam meningkatkan motivasi Shalat Tasbih. Hal tersebut penulis uraikan di bab III. Karena banyaknya populasi yang akan di wawancarai maka penulis mengambil sampel dari pengurus Kiki Diyah Ayu dan beberapa pengurus lainnya yang mengetahui secara detail tentang pelaksanaan shalat tasbih, wawancara dari santri sendiri mengambil beberapa dari santriwati selaku pelaku dalam pelaksanaan shalat tasbih di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

c. Dokumentasi.

Yaitu kegiatan penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, notulen rapat dan sebagainya Tentunya yang berupa arsip-arsip mengenai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini.

5. Telaah Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi adalah untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah penggabungan antara data wawancara narasumber yang satu dengan wawancara yang lainnya.

6. Metode Analisis Data

Setelah penulis mendapatkan data yang diperlukan dan sudah cukup memadai, maka data tersebut penulis analisis dengan metode deskriptif analitis. Seperti kita ketahui metode deskriptif dirancang untuk menganalisis informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Yang bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang sebenarnya (Sumadi Suryabrata, 1995:18)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi gambaran tentang tahapan-tahapan atau langkah- langkah yang akan dilakukan terkait dengan penelitian ini. Untuk lebih memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya, maka dalam penyusunan penelitian dibagi dalam lima bab dan masing- masing bab terdiri dari sub- sub bab.

BAB I: PENDAHULUAN Bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KERANGKA TEORI Bab ini berisi landasan teori yang memuat kajian tentang teori pengertian bimbingan agama Islam, metode, definisi shalat tasbih, hukum Shalat Tasbih, tata cara shalat tasbih, syarat – syarat shalat tasbih, meningkatkan motivasi shalat tasbih, dan fungsi bimbingan agama Islam.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN Bab ini akan membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah Bringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Berisi juga mengenai meningkatkan motivasi shalat tasbih pada santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang serta faktor pendukung dan penghambatnya.

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Bab ini berisi tentang analisis yang memuat tentang: a) Bagaimana kondisi motivasi melaksanakan Shalat Tasbih pada santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngalian Semarang. b) Bagaimana bimbingan agama Islam dalam meningkatkan motivasi Shalat Tasbih pada santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

BAB V : PENUTUP Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian skripsi yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagaimana bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup

BAB II

BIMBINGAN AGAMA ISLAM, MOTIVASI DAN SHALAT TASBIH

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “guidance”. Kata “guidance” adalah kata dalam bentuk masdhar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “to guide” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata “guidance” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntutan kepada orang lain yang membutuhkan. (Amin, 2010: 3)

Menurut W.S Winkel bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihanpilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat *psikis* (kejiwaan) bukan “pertolongan” finansil, media, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mapan untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak ini menjadi tujuan bimbingan. Jadi, yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan,(Amin 2010: 7) Melalui bimbingan, seseorang akan mampu mengenali potensi diri yang ada pada dirinya dan juga membantu menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya.

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu, agar ia memahami kemampuankemampuan dan kelemahan-

kelemahannya serta mempergunakan pengetahuan tersebut secara efektif di dalam menghadapi dan mengatasi masalah masalah hidupnya secara bertanggung jawab.

Sedang dalam pengertian yang lain, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang baik anak remaja maupun dewasa, agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan Islam adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu individu atau kelompok individu muslim agar menyadari eksistensinya sebagai makhluk beragama yang harus senantiasa berpegangan pada nilai-nilai agama yang diyakini, serta menjadikan Al-Quran dan Al-Sunnah Nabi sumber kekuatan moral bagi pelaksanaan aktifitas bimbingan dan konseling (Komarudin, 2015:217).

Dari berbagai definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa, bimbingan agama adalah proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkala, yang bertujuan agar individu tersebut dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkannya. Sedangkan agama Islam adalah suatu sistem akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Agama merupakan pedoman hidup manusia (*way of life*). Karena sebagai pedoman hidup, agama dengan demikian menjadi petunjuk dalam kehidupan manusia. Agama juga berarti kehidupan “dunia dalam” seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan kepribadian dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

2. Tujuan Bimbingan Islam

Tujuan bimbingan motivasi dibagi menjadi dua, yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Tujuan umum adalah bimbingan agama Islam yang dilakukan untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di akhirat, sedangkan tujuan khusus ada tiga macam :

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau lebih baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri dan orang lain (Faqih, 2001: 36-37).

Bimbingan agama Islam harus dilakukan oleh pembimbing yang mengetahui dan menguasai tentang bimbingan agama Islam secara individu maupun kelompok. Menurut Faqih, seseorang yang berhak menjadi pembimbing harus memenuhi kelebihan sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syariat Islam
- 2) Mempunyai keahlian di bidang metodologi dan teknik bimbingan keagamaan.
- 3) Sifat pribadi yang baik (akhlak mulia) ditandai dengan adanya beberapa sifat, diantaranya:
 - a) *Siddiq* (mencintai dan membenarkan kebenaran) yaitu: cinta pada kebenaran dan mengatakan benar atas sesuatu yang memang benar.
 - b) *Amanah* (bisa dipercaya), yaitu dapat menjaga rahasia.
 - c) *Tabligh* (menyampaikan apa yang harus disampaikan), yaitu: menyampaikan ilmunya, jika diminta nasehat, diberikan sesuai dengan apa yang dimiliki.
 - d) *Fathanah* (cerdas, berpengetahuan luas), yaitu kecerdasan memadai, termasuk inovatif, kreatif dan cepat tanggap.

- e) *Mukhlis* (ikhlas menjalani tugas), yaitu ikhlas dengan tugasnya karenanya mencari ridho Allah SWT.
 - f) *Sabar*, yaitu ulet, tabah, ramah, tidak mudah putus asa untuk mendengarkan keluh kesah
 - g) *Tawadhu'* (rendah diri), yaitu: punya rasa rendah diri, tidak sombong, tidak merasa paling tinggi secara kedudukan serta secara ilmu.
 - h) *Shalih* (mencintai, melakukan, membina, menyokong kebaikan), dengan sifat sholih, akan memudahkan segala tugasnya sebagai pembimbing.
 - i) *'adil*, yaitu mendudukan masalah sesuai dengan stiuasi dan kondisinya secara profesional.
 - j) *Mampu* mengendalikan diri, yaitu: memiliki kemampuan yang kuat untuk mengendalikan diri dan menjaga kehormatan dirinya sendiri.
- 4) Kemampuan kemasyarakatan (hubungan sosial) Yaitu seorang pembimbing kegamaan harus memiliki kemampuan melakukan hubungan sosial, *ukhwah Islamiyah* yang tinggi.
- 5) Ketakwaan kepada Allah, takwa kepada Allah merupakan syarat dari segala syarat yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing kegamaan, sebab ketaqwaan merupakan sifat yang paling baik (Faqih, 2001: 56 - 57).

Islam sendiri adalah suatu ajaran yang mengandung idiologi/mitos, atau faham/isme yang diajarkan secara bertahap, kemudian diamalkan dengan rukun, untuk mencapai kemaslahatan umat manusia di dunia dan di akhirat, menurut kaidah-kaidah hukum yang telah ditentukan.

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, peran pembimbing agama Islam adalah seseorang yang memberikan bantuan, tuntunan atau pertolongan kepada individu atau kelompok tentang

ajaran-ajaran yang dilaksanakan secara terus menerus, sehingga individu atau kelompok dapat memahami, menghayati, mengamalkan dan perilakunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, dapat menghindari dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya dan dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

B. Teori, Pengertian, Tujuan, Jenis, Kondisi dan Faktor Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat dikatakan suatu *driving force* yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu. (Umam, 2012 : 159) Pengertian dari motivasi mencakup berbagai aspek tingkah atau perilaku manusia mendorong seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku. Namun dalam ini, motivasi adalah dorongan manusia untuk bertindak dan berperilaku. pengertian motivasi di kehidupan sehari-hari, motivasi dapat diartikan sebagai dapat memberikan dorongan atau rasangan kepada karyawan sehingga mau bekerja dengan ikhlas dan tidak terbebani (Saydam,2000 : 326).

Motivasi bisa dikatakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi satu tujuan. (Sadirman, 2011: 73)

Motivasi menurut Moh. Uzer Usman adalah: “suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. (Usman, 2005: 28)

Motif dalam psikologi berarti rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Motif adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan, tindakan seseorang, dasar pikiran atau pendapat, sesuatu yang menjadi pokok. Sedangkan motivasi itu sendiri berarti gerakan, rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi tingkah laku (Ramayulis, 2010: 102)

Jadi, motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. (Sadirman, 2011: 74)

Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.(W.S. Wingkel, 1996: 151), ataupun motivasi ialah dorongan yang dimiliki seseorang untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*), dorongan (*desire*) atau impuls. Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu. (Usman, 2005 : 276)

Menurut penulis disini, motivasi adalah suatu dorongan untuk menyadarkan diri santriwati agar bisa mengikuti shalat tasbeih berjamaah di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang

2. Teori Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai satu tujuan. Sementara motivasi umum bersangkutan dengan upaya kearah setiap tujuan.

Motivasi adalah konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri setiap individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku.

Konsep ini digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku dimana perilaku yang bersemangat adalah hasil dari tingkat motivasi yang kuat. Selain itu konsep motivasi digunakan untuk menunjukkan arah perilaku.

3. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk mendapatkan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu begitu pula untuk meningkatkan motivasi melaksanakan Shalat Tasbih sehingga tercapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam pondok pesantren.

4. Jenis Motivasi

Dalam perkembangan untuk mencapai tujuan, perilaku seseorang memang telah diakui banyak pihak bahwa keberadaan motivasi hampir-hampir tidak dapat dilepaskan. Dengan kata lain, adanya motivasi dalam perilaku seseorang dapat dikatakan senantiasa ada meskipun tidak secara langsung dapat dilihat. Dalam perilaku seseorang, jenis motivasi akhirnya dapat dicermati dan diidentifikasi berdasarkan bentuk-bentuk tujuan yang diinginkan

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu. W.S. Winkel berpendapat “motivasi ini merupakan daya penggerak dari dalam dan didalam suatu subyek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (W.S Winkel 1980: 27).

Dari pengertian diatas berarti motivasi adalah daya atau kondisi Internal dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang bertingkah laku guna mencapai tujuan. Misalnya seorang murid yang mempunyai bawaan gemar membaca ia akan terdorong untuk selalu mencari bahan bacaan walaupun tanpa di perintah oleh siapapun.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi ini timbul dari diri Manusia misalnya, murid akan belajar sungguh-sungguh karena akan menempuh ujian. Jadi dalam motivasi ekstrinsik ini kegiatan-kegiatan belajar dilakukan untuk mencapai tujuan, dengan kata lain kegiatan belajar hanya dianggap sebagai alat atau sarana. Sejalan dengan uraian tersebut, W.S. Winkel merumuskan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dilakukan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya, anak rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kepada anaknya oleh orang tuanya. Untuk menimbulkan motivasi merupakan tindakan yang tidak mudah, karena motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada dalam diri manusia sehingga akan berkaitan dengan persoalan kejiwaan (perasaan) dan juga emosi. Kemudian bertindak untuk melakukan sesuatu.

ada beberapa bentuk dan cara yang menumbuhkan motivasi:

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Harga diri
- 4) Mengetahu hasil
- 5) Pujian
- 6) Hukuman
- 7) Hasrat untuk belajar
- 8) Minat
- 9) Tujuan yang diakui

Semisal Anik santriwati yang pernah ikut shalat tasbih, ternyata tidak seperti dulu lagi yang selalu bersemangat dalam melaksanakan shalat tasbih, karena ada suatu halangan seperti ada kegiatan diluar lingkungan pondok, akibatnya santri tersebut tidak bisa melaksanakan shalat tasbih

seperti biasanya, dan hal tersebut terkena hukuman/sanksi berupa takziran pujian.

Ada lagi seorang santriwati yang bernama Umi L, santri tersebut selalu bersemangat dalam menjalankan shalat tasbihnya, walaupun meski ada kegiatan diluar, santri tersebut masih tetap menjalankan shalat tasbihnya, karena itu peraturan pondok.

Nisa meski kadang-kadang melaksanakan shalat tasbih, walaupun dia berhalangan, maka akan dikenai hukuman ringan, karena santri tersebut sebenarnya menjalankan shalat tasbihnya, tapi ada suatu halangan, maka santri yang bernama Nisa di kenai hukuman ringan, seperti membersihkan lingkungan Pondok Pesantren saja.

Cindi sering sekali tidak melaksanakan shalat tasbih, dikarenakan malas dalam menjalankan shalat tasbihnya, maka dari itu santriwati tersebut mendapat hukuman berupa takziran; membersihkan lingkungan Pondok Pesantren, membaca Al-Qur'an, dan sampai denda yang harus di bayar jika tidak mengikuti shalat tasbih. Hukuman atau takzir ini sengaja diberatkan agar para santriwati maupun pengurus merasa takut untuk melanggar peraturan tersebut.

Kiki sering sekali melaksanakan shalat tasbih, karena dia tidak mempunyai banyak kegiatan dan kesibukan diluar pondok, makanya santri tersebut bersemangat melaksanakan shalat tasbih.

5. Kondisi Motivasi perilaku dari santriwati yang mengikuti shalat tasbih

Belum sepenuhnya para santriwati melaksanakannya dengan keikhlasan hati yang diungkapkan oleh salah satu pengurus Pondok Pesantren, bahwa terkadang mereka masih bermalas-malasan karena belum adanya rasa kesadaran dari dirinya, dimana terdapat sanksi bagi mereka yang tidak melaksanakannya.

Didalam pelaksanaan shalat tasbih secara berjamaah ini baik itu pengurus tetap saja ketika tidak ikut serta shalat tasbih berjamaah maka

akan dikenakan denda atau takzir. Hukuman takzir tersebut seperti membersihkan lingkungan Pondok Pesantren, membaca Al-Qur'an, dan sampai denda yang harus dibayar jika tidak mengikuti shalat tasbih.

Kondisi motivasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan ini sedikit banyak telah memberikan pengetahuan agama Islam yaitu tentang akidah, akhlak, dan ibadah khususnya dalam hikmah ibadah shalat tasbih, keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang diterapkan oleh pengurus di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis dalam diri seseorang, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain :

1) Faktor Eksternal

- a. Lingkungan
- b. Pemimpin dan Kepemimpinannya
- c. Tuntutan perkembangan organisasi atau tugas
- d. Dorongan atau bimbingan dari orang lebih tahu.

2) Faktor Internal

- a. Pembawaan Individu
- b. Tingkat pendidikan
- c. Pengalaman
- d. Keinginan yang sangat kuat.

7. Upaya meningkatkan Motivasi Shalat Tasbih

Upaya meningkatkan motivasi shalat tasbih yang dilakukan oleh pengurus dan ustadzah dengan 2 cara pendekatan yaitu komunikasi dan konsekuensi, komunikasi kepada santriwati individual ataupun kelompok yang dilakukan pengurus adalah suatu upaya/cara yang dapat ditangkap, dipahami dan dimengerti oleh santriwati dalam meningkatkan motivasi dan

memberikan support moral, kepercayaan diri, menggugah semangat untuk menjalankan shalat tasbih, sedangkan upaya peningkatan yang selanjutnya adalah konsekuensi yang artinya, adalah memberikan peringatan akan adanya suatu aturan yang harus/wajib ditaati oleh santriwati, karna dalam upaya ini ialah upaya yang membuat santri diharapkan bisa menjadikan efek jera terhadap tindakannya.

C. Pengertian Shalat Tasbih

1. Pengertian Shalat

Shalat, dalam bahasa Arab tertulis (الصلاة) berasal dari kata – صلى صلاة – يصلى Yang berarti hubungan atau do'a (Syarif Hidayatullah, 2013: 1). Dalam kamus kata Shalat berasal dari bahasa arab yang berarti berdo'a dan mendirikan (Mahmud Yunus, 1973: 220). Dalam Kitab *Al-Munawwir* menyebutkan bahwa shalat berarti berdo'a (Ahmad Warson Munawwir, 1997: 792). Hal ini menegaskan bahwa Shalat adalah ibadah khusus yang di dalamnya berisi pengagungan terhadap Tuhan dan pensucian (Imam Jamaluddin 1996 : 435)

Sesungguhnya salah satu faktor penolong bagi manusia dalam melawan nafsu amarah adalah do'a. Do'a adalah suatu ibadah untuk memohon kepada Allah. Pada saat-saat tertentu hampir semua orang merasakan kebutuhan untuk berdo'a, karena dengan berdo'a menjadikan hati tenang. ketenangan bagi mereka yang dapat menghilangkan kegoncangan jiwa dan menentramkan hati mereka dengan diterimanya taubat mereka (Ahmad Mustafa Al-Marangi, 1989: 28)

Jadi shalat itu merupakan ibadah penyerahan diri (lahir dan batin) kepada Allah, guna memohon ridha- Nya, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat dalam Islam menempati posisi yang tidak bisa disamai dengan ibadah yang lain. Shalat adalah tiang agama, tanpa

Shalat Islam tidak dapat berdiri (Sayyid Sabiq, 1999:78). Seperti sabda Rasulullah saw. :

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ

Artinya: “inti segala perkara adalah islam dan tiangnya yang merupakan sholat.” (HR. Tirmizi No.2616) (Ibnu Majah No. 3973)

Shalat merupakan salah satu ibadah yang diperintahkan Allah swt. shalat juga menjadi identitas bagi muslim, Ia merupakan amalan yang dapat membedakan antara orang muslim dengan orang kafir. (Badri, 2006: 2)

2. Pengertian Tasbih

Kata Tasbih sering digunakan dalam arti zikir dan kadang-kadang diartikan pula dengan puji, kata Tasbih sendiri merupakan bentuk dari masdar dari kata **سَبَّحَ** – **يَسْبُحُ** yang artinya mensucikan dengan lafal tasbih atau menafikan allah dengan keserupaan dengan makhluk dari segala bentuk kekurangan dengan mengucapkan *subhannallah* (maha suci Allah) (Ahmad, Warso 1997: 109)

Allah Swt berfirman dalam surat Al Jadid Ayat 1:

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١﴾

Artinya: “Semua yang berada di langit dan yang berada di bumi bertasbih kepada Allah(menyatakan kebesaran Allah). dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. al-Ḥadîd:1) (Departemen Agama, RI 2005: 537).

Dalam tafsir al-Misbah, kata (**سَبَّحَ**) *Sabbaha* terambil dari kata (**سَبَّحَ**) *Sabaha* yang pada mulanya berarti menjauh. Seseorang yang berenang dilukiskandengan kata tersebut berenang itu ia menjauh dari posisinya semula

Dengan demikian seseorang yang bertasbih berarti orang yang menjauhkan Allah dari prasangka prasangka yang bersifat kejelekan. Dalam pengertian agama “bertasbih” berarti Menjauhkan Allah dari segala sifat kekurangan, kejelekan, bahkan ketidaksempurnaan yang terbayang dalam benak makhluk. Karena, betapapun seseorang ingin membayangkan kesempurnaan itu, pastilah gambaran yang lahir dalam benaknya tidak dapat melampaui keterbatasannya sebagai makhluk, padahal Allah adalah wujud mutlak yang tidak terbatas. (Quraish Shihab, 2002: 399) Dengan demikian seseorang yang bertasbih berarti orang yang menjauhkan Allah dari prasangka prasangka yang bersifat kejelekan. Dalam pengertian agama “bertasbih” berarti Menjauhkan Allah dari segala sifat kekurangan, kejelekan, bahkan ketidaksempurnaan yang terbayang dalam benak makhluk. Karena, betapapun seseorang ingin membayangkan kesempurnaan itu, pastilah gambaran yang lahir dalam benaknya tidak dapat melampaui keterbatasannya sebagai makhluk, padahal Allah adalah wujud mutlak yang tidak terbatas.

Ayat di atas juga tidak menggunakan kata (من) man yang menunjuk kepada makhluk berakal, tetapi kata (ما) ma yang mencakup makhluk-makhluk tidak berakal dan tidak pula bernyawa. Dari sini, timbul beragam pendapat tentang makhluk-makhluk yang bertasbih. Ada yang berpendapat bahwa tasbih mereka adalah wujudnya yang menunjuk kepada wujud dan keesaan Allah. Ada lagi yang menyatakan bahwa tasbih tersebut adalah ketundukan dan kepatuhan mereka pada sistem yang ditetapkan Allah baginya. Air bertasbih dengan selalu mengalir ke tempat yang rendah, membeku atau mendidih pada tempat temperatur tertentu, kapan dan di mana pun (Quraish Shihab, 2002: 400)

Al-Qur'an juga menjelaskan arti Tasbih dalam surat Thaha ayat 130:

فَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ
ءَأْتَايَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ ﴿١٢﴾

Artinya: *Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbihpulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang,* (Departemen Agama, RI 2005: 321)

Dalam ayat diatas “*bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu*” merupakan perintah bertasbih dan bertahmid, menyucikan dan memuji Allah, baik dengan hati, lidah, maupun perbuatan.

Selain tasbih yang berarti memuji dan menyucikan Allah, ada juga ulama yang memahami perintah bertasbih dengan perintah melaksanakan shalat karena shalat mengandung tasbih, penyucian Allah dan pujian-Nya.

Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab dari amal perbuatan umat manusia kelak pada hari kiamat adalah Shalat, tidak terlepas dari amalan shalat sunnah yang dapat menutupi kekurangan yang terdapat pada shalat wajib. Di samping itu, shalat sunnah juga memiliki keutamaan yang tidak dimiliki oleh jenis ibadah yang lainnya.

Muhammad bin Su'ud juga berpendapat demikian, bahwa “sujud” dalam hadis di atas ialah shalat sunnah, sebab sujud di luar sholat tanpa landasan syari'at itu tidak boleh. Walaupun sujud pasti dilakukan oleh setiap muslim ketika melakukan shalat fardhu, namun Rasulullah Saw masih menganjurkannya diselain shalat fardhu, agar apa yang mereka cita-citakan tercapai. (Su'ud, 2011: 23)

Di antara shalat sunnah itu adalah shalat Tasbih, shalat tasbih merupakan salah satu cara yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, kepada

kita yang di dalamnya terdapat banyak lafaz tasbih untuk memuji dan memohon ampunan-Nya. Dalam skripsi ini, yang dimaksud salat tasbih adalah shalat yang dikerjakan oleh seorang muslim dengan membaca kalimat tasbih untuk memohon ampunan atas segala dosa dan kesalahan yang pernah dikerjakannya, baik dosa yang telah lama berlalu tetapi masih tersimpan segar dalam relung hati, maupun dosa yang baru dilakukan, baik yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja, yang kecil maupun yang besar, baik yang tersembunyi maupun yang terang-terangan.(Dyayadi, 2008: 9).

3. Tata Cara Melaksanakan Shalat Tasbih

Tata cara melaksanakan shalat tasbih adalah sama dengan shalat sunnah lainnya, kecuali pada lafad niat. Cara melaksanakan shalat tasbih ini sama dengan shalat sunnah lainnya niatnya adalah:

اصْلِي سَنَةِ التَّسْبِيحِ رَكْعَتَيْنِ اِدَاءً (اماموْمًا / امامًا اللهُ تَعَالَى

Artinya: “*Sengaja aku Shalat sunnah Tasbih dua rakaat (sebagai makmum/imam) karena Allah ta’ala*”

Pada setiap gerakan sesudah membaca bacaannya, ditambah dengan membaca tasbih. Dalam Kitab Nihayat al-Zayn pada raka’at pertama setelah bacaan al-Fatihah dianjurkan membaca surat al-Ḥadid pada raka’at kedua membaca al-Hasyr, raka’at ketiga membaca as-Saf dan pada raka’at keempat membaca surat at-Tagabun. Jika tidak, maka pada raka’at pertama setelah membaca al-Fatihah dianjurkan membaca surat al Zalzalah, pada raka’at kedua membaca al-Adiyat, raka’at ketiga membaca surat al-Takasur, dan pada raka’at terakhir membaca surat al-Ikhlâs, kemudian setelah membaca surat tersebut, dan sebelum melakukan ruku’ membaca tasbih. Seperti dalam tabel di bawah ini.

No	Waktu	Jumlah Tasbih
1	Setelah membaca al- Fâtihah dan surat pendek saat berdiri	15 kali
2	Pada waktu ruku', setelah membaca doa ruku'	10 kali
3	Pada waktu I'idal	10 kali
4	Pada waktu sujud pertama, setelah membaca doa sujud.	10 kali
5	Pada waktu duduk antara dua sujud, setelah membaca doa iftiras.	10 kali
6	Pada waktu sujud yang kedua dengan membaca doa sujud.	10 kali
7	Pada waktu duduk istirahat (duduk setelah sujud kedua), sebelum Berdiri untuk raka'at kedua	10 kali
Jumlah total satu raka'at	75	
Jumlah shalat empat raka'at	4 X 75 = 300	kali

4. Manfaat Shalat Tasbih

Sebagaimana manusia yang selalu lupa dan lalai,seringkali kita melakukan dosa atau maksiat, baik sengaja maupun tidak sengaja. Kodratnya manusia seringkali melakukan kesalahan. Selain itu manusia adalah makhluk yang tidak lepas dari kelemahan, pembangkangan, egois, mau senangnya saja, hanya Allah swt. yang Maha Suci yang terlepas dari sifat-sifat lemah, dan hanya kepadaAllah swt. manusia bertasbihmemuji kesucian-Nya sekaligus memohon ampun atas segala dosa dan kesalaan yang

dilakukannya. Dengan harapan manusia diampuni segala dosa-dosanya dan terbebas dari azab api neraka. Shalat Tasbih sangat besar manfaatnya, sehingga kita sangat dianjurkan dan ditekankan untuk melakukannya meski hanya sekali seumur hidup. Apalagi setiap hari atau paling tidak semampunya. Apabila kita mampu melakukannya sekali dalam seminggu atau sekali dalam sebulan.(M. Mas'udi, Fathurrohman 2012: 82)

Shalat Tasbih yang dilakukan dengan hati yang ikhlas sehingga seseorang yang melaksanakannya terjaga dari perbuatan-perbuatan yang buruk, dan keimanannya akan semakin bertambah. Dengan begitu hatinya akan aman dan tentram. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra'd: 28)*

Shalat ini dianjurkan oleh Rasulullah saw. Karena memiliki keutamaan penting, yaitu akan menghapus dosa-dosa terdahulu dan yang akan datang, kecil atau besar, sengaja atau tidak sengaja, sembunyi atau terang-terangan. Penghapusan dosa ini merupakan efek positif dari seringnya kita membaca tasbih, termasuk yang dibaca di saat shalat tasbih. Orang-orang yang mendapatkan pengampunan dosa akan terdorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif dan amal baik. Dengan kata lain, shalat tasbih mampu mendekatkan hamba dengan Tuhannya.(Rausyan Fikra 2009: 125)

Adapun fadilah shalat tasbih menurut Rausyan antara lainnya adalah:

- a. Diampuni dosa
- b. Dapat membentuk pribadi yang kuat di antara hikmah shalat dalam membentuk pribadi kuat ialah:

- a) Dapat menumbuhkan kesadaran
 - b) Dapat menghilangkan sifat-sifat yang jelek
 - c) Dapat meneguhkan pendirian.
- c. Dapat terkabul do'anya

BAB III
PP AL-MA'RUFİYAH DAN MOTIVASI MELAKSANAKAN SHALAT
TASBIH PADA SANTRIWATI

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah didirikan oleh KH. Abbas Marukhin pada tahun 1988 dan baru diresmikan oleh walikota Semarang Bapak Imam Soeparto Tjakrajoeda SH, pada tahun 1990. Pondok pesantren ini merupakan pemberian tanah wakaf dari KH. Ma'ruf, beliau merupakan kakak ipar dari Bapak KH Abbas Masrukhin. Asal mula nama pondok pesantren juga diambil dari nama pewakaf tanah yaitu beliau KH. Ma'ruf sehingga pondok pesantren ini diberi nama Al-Ma'rufiyah Tujuan didirikannya pesantren ini adalah untuk membentuk banyak masyarakat yang menginginkan ilmu syari'at agama (Dzikriyah, 2016: 66)

Tujuan didirikannya pondok pesantren ini adalah untuk membentuk banyak masyarakat yang menginginkan ilmu syariat agama. Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah pada awalnya hanyalah musholla dan tempat untuk mengaji yang kebanyakan santri di pondok pesantren adalah dari masyarakat sekitar sendiri yang mengaji setiap harinya di musholla bersama KH. Abbas Masrukhin. Seiring berjalanya waktu santri yang ikut mengaji terus bertambah banyak bahkan ada yang dari luar kota, sehingga teretuslah ide untuk mendirikan pondok pesantren ini. Awal berdirinya pondok pesantren berisi santri putra, hanya ada beberapa orang saja santri putri yang akhirnya menetap serumah dengan pengasuh.

Terus bertambahnya jumlah santri setiap tahunnya di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah sehingga semakin lama pondok pesantren ini berubah menjadi salah satu pondok pesantren yang banyak diminati oleh para santri. Kebanyakan santri di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah ini adalah

mahasiswa UIN Walisongo dan PGSD Universitas Negeri Semarang, karena memang letak geografis Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah yang berada dekat dengan lingkungan kampus tersebut.

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah merupakan salah satu pondok *salafiyah* yang berada di Jalan Raya Bringin Timur RT 02 RW 08, Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah merupakan pondok pesantren yang berbasis salafi dan salah satu pilar pengembangan *ahlussunnah wal- jama'ah*. Pondok pesantren ini mengajarkan nilai- nilai luhur ulama' *salafus sholih* dengan mengkaji kitab- kitab kuning sebagai landasan untuk menegakkan agama Islam. Program yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah seperti: sema'an *Al- Qur'an*, tadarus *Al- Qur'an*, khitobahan, pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir al- Jailani, yasinan, mengkaji kitab kuning serta kegiatan lain yang mendukung guna untuk mengasah kemampuan yang dimiliki santri

Fasilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren adalah Musolla yang juga merupakan tempat yang menjadi cikal bakal berdirinya pondok pesantren, aula pondok pesantren yang representative, 1 asrama putra, 2 asrama putri serta masih banyak lagi fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan keilmuan bagi para santri. Guna untuk meningkatkan sarana prasarana Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Data yang didapat pada akhir tahun 2021 Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah sudah menampung 152 santri putra dan 160 santri putri dan terus bertambah setiap tahunnya pada saat awal semester ganjil dan membuka pendaftaran penerimaan santri baru selama kapasitas tempat masih memadai.

Ada 3 kunci hidup barokah yang di terapkan oleh pengasuh pondok pesantren kepada santri- santrinya supaya mendapatkan ridho dari Allah SWT, pangandikane KH. Abbas Masrukhin 3 kunci tersebut adalah , yaitu: istiqomah, jama'ah dan ngaji, khidmat dan ikhlas. 3 kunci hidup barokah tersebut harus dipegang teguh dan diamalkan oleh santri putra maupun putri

agar supaya bisa memperoleh keberkahan untuk kehidupan mereka selama di pondok pesantren. Untuk mengasah lebih dalam ilmu pengetahuan, spiritual dan ketenangan hati pengurus pondok pesantren membuat kegiatan- kegiatan yang lebih kepada mendekatkan diri kepada sang pencipta. Contoh kegiatan sholat tahajud, shalat tasbih rutin dan lain-lain. (wawancara dengan pengasuh KH. Abbas Masrukhin Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah pada tanggal 21 Februari 2020, pukul 16.00)

2. Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Struktur organisasi sangatlah penting dan berperan dalam suatu organisasi. Hal ini agar kegiatan dengan kegiatan lainnya dapat terarah dan tidak saling berbenturan. Selain itu, struktur organisasi juga diperlukan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing- masing anggotanya. Struktur organisasi yang baik yaitu menempatkan petugas yang tepat dan memiliki kompetensi. Hal ini dilakukan agar semua kegiatan lebih terarah, teratur dan terkontrol sehingga apabila terjadi persoalan dapat menghadapi dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang ditemui.

Berikut adalah dokumentasi nama- nama pengasuh, pengajar dan pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah sebagai berikut:

- a) Nama pengajar di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah
 - 1) KH. Abbas Masrukhin
 - 2) Ibu Hj. Maimunah
 - 3) Ustadz Saiful Amar, Lc, M.S.I
 - 4) Ustadz Ahmad Nadzir
 - 6) Ustadz Samsul Arifin, S. Pd. I
 - 6) Ustadzah Suaebatul Aslamiyah, Lc.
 - 7) Ustadzah Dzannah.
 - 8) Ustadz Sulthon

b) Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah

Pengasuh : K.H.Abbas Masrukhin
Lurah : Kiki Diyah Ayu Tamala
Wakil Lurah : Nihlatun Nafiah
Sekertaris :1. Thenada Afidatul Lu'lu
2. Zulfa Lailatul Nikmah
Bendahara :1. Anisatul Azka
2. Khibtiyah

Seksi – seksi

Keagamaan 1. Aprillia Kuny (Pi) 2. Laura Amanda (Pi) 3. Diana Putri Ayu L (Pi) 4. Linda Riskiyana (Pi)	Keamanan 1. Kafidatul Islamiyah 2. Hilma Wardatun 3. Khilda Munirah 4. Dini Eka Safitri 5. Laila Nadya Utami
Usaha 1. Anisatul azka	Perlengkapan 1. Wildan Yasna
Kebersihan 1. Citha Dina Fitria 2. Musrifatul Himmah 3. Annafisatul Mufida 4. Anita Ninda Choirunnisa	Informasi & Komunikasi 1. Nurul Khasanah 2. Dyah Alvira Anggun F

3. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah sangat penting sekali mengingat bahwa sarana atau tempat sebagai belajar mengajar sangat mempengaruhi proses belajar mengajar oleh santriwati, maka dari itu

di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah sendiri mempunyai sarana dan prasarana yang sangat memadai, berikut beberapa sarana yang di miliki Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

No	Jenis	Jumlah	Luas	Kapasitas	Keterangan
1.	Kamar tidur	26	3x5 m2	10 orang	
2.	Kamar mandi	8	1x2 m2	1 orang	Sumber air dari PAM
3.	Aula	1	6x12 m2	50 orang	
4.	Kantor	3	3x5		

4. Tata tertib dan Sanksi di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Dalam penentuan tata tertib yang sudah di tetapkan ada beberapa kewajiban seorang santriwati supaya dapat melaksanakan dengan aturan yang sudah ada, hal ini menjadikan santriwati termotivasi dan bisa menjadi tetrtib dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah agar menjadikan juga setiap pelanggaran yang dilakukan oleh santri akan ada konsekuensinya. Adapaun konsekuensi yang harus di tanggungseorang santriwati sebagai berikut:

A. Kegiatana dan tata tertib Pesantren

- a) Santri wajib mengikuti shalat berjamaah lima waktu di mushola Pondok Pesantren
- b) Santri wajib mengikuti ngaji *Ta'limul Qur'an*
- c) Santri wajib mengikuti pengajian kitab
- d) Santri wajib disiplin aktifitas *wirdul latif*
- e) Santri wajib mengikuti shalat tasbih
- f) Santri wajib mengikuti shalat dhuha
- g) Santri wajib mengikuti shalat hajat

B. Sanksi dan Keterangan :

- a) Santri yang tidak mengikuti kegiatan diatas maka akan dikenakan denda 5000 dan *ditakzir* bersih-bersih lingkungan Pondok Pesantren.
- b) Santri jika tidak mengikuti selama 3 kali akan di sidang oleh pengurus.
- c) Dan jika santri tidak mengikuti 5 kali maka akan disidang langsung oleh pengurus dan pengasuh Pondok Pesantren.

5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah

Visi : *“Al- Muhafadhotu ‘Ala Qodimis Sholih wal Akhdzu bil Jadidil Ashlah ”* (memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik).

Sedangkan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah sendiri mempunyai Misi yaitu:

- a. Menyiapkan santri yang mempunyai kemampuan keilmuan agama yang mendalam serta mampu mengembangkan keilmuan untuk menghadapi tantangan zaman.
- b. Menciptakan generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan serta peduli terhadap umat dan memiliki skill entrepreneur.
- c. Membangun semangat yang disiplin, terampil dan mandiri.
- d. Menyiapkan santri sebagai kader bangsa yang tangguh, berakhlak mulia serta beramal sholeh. (Wawancara dengan Ketua Pondok Kiki Dyah Ayu T 25 oktober 2021 pukul 19.00)

6. Letak Geografis Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah merupakan salah satu pondok yang berada di Jalan Raya Bringin Timur Rt 02 Rw 08 Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Pondok tersebut berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat dan berada di belakang MI Miftakhul Akhlaqiyah, dekat dengan jalan alternatif Ngaliyan- Mangkang. Jarak Pondok Pesantren ini dengan kampus UIN Walisongo berkisar 3 KM yang ditempuh dengan mengendarai sepeda

motor atau angkutan umum. Waktu Yang ditempuh menuju kampus UIN Walisongo berkisar antara 10 sampai 15 menit.

7. Identitas Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah

Nama : Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah
Alamat : Bringin Timur RT 02 RW VIII, Tambak Aji, Ngaliyan
Semarang
No telp : 024) 8664881
Kode pos :50185
Kelurahan :Tambak Aji
Kecamatan : Ngaliyan
Kota : Semarang
Propinsi : Jawa Tengah
Berdiri tahun :1988. (Dzikriyah, 2016: 66)

8. Kegiatan Pondok Pesantren Putri Al-Ma'rufiyah

Aktivitas merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan santri setiap harinya untuk membentuk sikap dan kepribadian para santri khususnya santri putri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Adapun kegiatan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini dilakukan setiap 3 kali sehari, yaitu pada waktu bakda shubuh, bakda ashar, dan bakda isya. Kegiatan ini selain diampu oleh pengasuh pondok sendiri juga diampu oleh ustadz-ustadz disekitar Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Adapun ustadz yang ikut mengampu dalam kegiatan belajar mengajar adalah Ustadz Ahmad Nadzir, Ustadz Syamsul Arifin, S. Pd.I., dan Ustadz Saiful Amar, Lc. Dengan adanya bantuan dari ustadz-ustadz tersebut, proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah setiap harinya berjalan dengan lancar. Kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini diantaranya adalah: *Qomi' Atthuqyan, Shorof, Durrotun Nashihin, Syarah Kasifatussaja, Jurumiyah, Imriti, Tafsir Jalalain, Fathul Mu'in, dan Bulughul Marom.*

Aktivitas yang dilakukan setiap harinya di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'rufiyah adalah sebagai berikut:

a. Shalat Berjamaah

Shalat jamaah merupakan amalan yang wajib dikerjakan oleh setiap umat muslim yang beragama islam. Shalat jamaah ini dikerjakan setiap waktu shalat yang dipimpin oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah yaitu beliau KH. Abbas Masrukhin. Shalat Jama'ah ini diwajibkan kepada semua santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini karena supaya para santrisantri dapat melaksanakan ibadah yang wajib ini dengan tepat waktu dan tidak menunda dalam melakukannya. Kegiatan ini juga nantinya akan mempengaruhi kedisiplinan para santri dalam melakukan aktivitas-aktivitas kesehariannya.

b. Sema'an Al-Qur'an

Sema'an Al-Qur'an ini dilakukan setiap hari Senin-Kamis yang dipimpin oleh Ibu Hj. Maimunah yang didampingi oleh mbak Ndanah dan Ning Suebatul Aslamiyah. Sema'an Al-Qur'an ini dilakukan oleh santri putri dengan maju satu persatu sesuai dengan giliran atau urutan mereka waktu datang ke tempat mengaji AlQur'an tersebut. Tempat yang digunakan untuk mengaji sendiri yaitu di *ndalem* atau rumah pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap harinya karena untuk memperlancar bacaan santri dalam membaca Al-Qur'an.

c. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an ini dilakukan rutin setiap harinya setelah Shalat Maghrib. Tempat untuk tadarus Al-Qur'an ini berada di aula masing-masing santri putri yang sesuai dengan lantai tempat tinggal mereka di Pondok Pesantren Putri Al Ma'rufiyah. Biasanya tadarus Al-Qur'an ini dilakukan secara bergantian antara santri satu dengan

santri yang lainnya. Santri yang mendapat giliran berarti membaca sedangkan santri yang lainnya *nyemak* atau mendengarkan. Jika ada harakat atau bacaan yang salah maka para santri yang lainnya wajib membenarkan bacaan tersebut supaya dalam tadarusan Al-Qur'an tersebut bacaannya bisa sempurna. Kegiatan ini dilakukan supaya santri tersebut setelah shalat maghrib bisa meluangkan waktu mereka untuk tadarusan bersama dan bisa bertatap muka secara langsung setelah seharian dari mereka ada yang menghabiskan waktunya di kampus. Kegiatan ini dilakukan agar memperlancar bacaan Al-Qur'an para santri.

d. Shalat Tasbih

Shalat Tasbih ini dilakukan rutin setiap malam jumat bakda maghrib di Musholla Al-Muttaqin. shalat tasbih ini wajib dilakukan oleh semua santri putri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Shalat tasbih ini rutin dilaksanakan agar para santri bisa menyempatkan waktu untuk bisa melakukan shalat sunnah dalam seminggunya dan shalat tasbih ini diwajibkan bagi semua santri. Biasanya shalat tasbih ini dilakukan setelah shalat maghrib. Bilangan rakaat shalat tasbih yaitu 4 rakaat dengan masing-masing salam 2 kali. shalat tasbih ini dipimpin oleh Ibu Hj. Maimunah. Keutamaan shalat tasbih sendiri adalah agar terhindar dari kesedihan dan penyakit-penyakit berat, penghapus dosa, dan lain sebagainya. Setelah melakukan shalat tasbih dilanjutkan dengan membaca tahlil untuk mendoakan para ruh atau arwah keluarga kita yang sudah meninggal.

e. Khitobahan

Khitobahan merupakan acara yang rutin diadakan setiap seminggu sekali. Khitobahan ini diadakan untuk menambah keberanian para santri di depan umum. Santri yang bertugas dalam khitobahan ini biasanya adalah mereka yang mendapat giliran sesuai

dengan jatahnya masing-masing. Dalam susunan acara khitobahan ini terdiri dari pembawa acara, tilawatil Qur'an, sholawat, sambutan panitia, dan pembicara atau biasa disebut dengan Bu Nyai dan dilanjutkan dengan doa. Adapun tugas untuk ibu Nyai atau pembicara sendiri biasanya dipilih santri paling lama yang berada di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Kegiatan khitobahan ini diadakan agar mental para santri yang berada di Pondok Pesantren bisa lebih berani dan lebih percaya diri di depan umum dalam menyampaikan dakwahnya, sehingga nantinya bisa menjadi contoh santri yang lainnya dalam melakukan tugas yang diembannya. Di samping itu, khitobahan ini diadakan agar bisa memotivasi para santri yang lainnya untuk bias merubah dirinya kearah yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya sehingga para santri tersebut nantinya bisa lebih mendalami ilmu agama.

f. Pembacaan Al-Barzanji

Pembacaan Al-Barzanji dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah jamaah sholat Isya, kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri putra-putri pesantren Al-Ma'rufiyah, walaupun waktunya bersamaan antara santri putri dan putra, tetapi tempat pelaksanaan kegiatan ini berbeda lokasi, santri putri melaksanakan pembacaan Al-Barzanji di Aula pondok putri, sedangkan santri putra melaksanakannya di Aula pondok putra. Pembacaan Al-Barzanji setiap malam Jumat ini diiringi oleh group rebana

g. Yasinan

Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari Jumat sehabis shalat shubuh, kegiatan ini dilakukan di aula masing-masing santri putri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, yasinan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggunya supaya untuk bisa mendoakan arwah-arwah keluarga dan saudara kita yang sudah tiada. Kegiatan ini

dipimpin oleh salah satu santri yang bertugas dan santri yang lainnya tinggal mengikutinya

h. Mengkaji Kitab Kuning

Di dalam Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, kegiatan yang wajib dilakukan setiap harinya yaitu mengkaji kitab kuning. K.H. Abbas Masrukhin menjelaskan "kalau kegiatannya bermacam macam, seperti: Manaqiban, baca Al-Quan, kerja bakti, sudah ada Toro'an. Yang pasti adalah aktivitas sehari-hari adalah mengaji, kitab kuning merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan di pondok Salafiyah seperti halnya di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini. Sebelum mengkaji kitab kuning tersebut biasanya para santri diwajibkan membaca sholawatan bersama agar dalam mengkaji kitab kuning tersebut bisa lancar dan mendapatkan berkah. (Wawancara dengan Ibu Hj. Maimunah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah pada tanggal 21 Februari 2020, pukul 17.00)

B. Motivasi Melaksanakan Shalat Tasbih pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Beringin Tambaka Aji Semarang

Kegiatan shalat tasbih adalah suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh para santri putri yang merupakan kegiatan rutinan mingguan, shalat tasbih yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah Semarang ini dilaksanakan secara berjamaah atau dapat dikatakan bahwa shalat tasbih ini wajib untuk berjama'ah bagi santriwati, kegiatan shalat tasbih di Pondok Pesantren ini ternyata tidak hanya diikuti oleh para santri saja, diantara lain jajaran pengurus, kemudian keluarga *ndhalem* (pengasuh dari pondok pesantren).

Shalat tasbih secara berjamaah di Pondok Pesantren ini dilaksanakan setelah selesai jama'ah shalat maghrib. Dahulu shalat tasbih ini ternyata sempat dilaksanakan pada pukul 12.00 wib, namun kenyataannya jarang yang mengikutinya mengingat malam sudah larut hanya sebagian santri dan pengurus saja itupun sedikit. Akhirnya, setelah pengasuh Pondok Pesantren mengganti

waktu jam pelaksanaan kegiatan tersebut, dilaksanakan setelah jama'ah shalat maghrib' tepatnya pada malam Jum'at, karena menurut pengasuh yang terpenting semuanya bisa mengikutinya secara berjamaah. Dan Ibu Hj. Maimunah. memilih malam Jum'at karena merupakan malam yang mulia, malam yang seharusnya diramaikan dan dihidupkan, karena Jum'at adalah *sayyidulayyam* (rajanya hari), hari Jum'at merupakan hari yang istimewa, hari yang agung dan sepiantasnya diagungkan oleh umat Islam. Adapun keistimewaan hari Jum'at diantaranya: hari keberkahan, hari dikabulkannya do'a dan dihapuskannya dosa-dosa, amalan mulia untuk beribadah

Biasanya shalat tasbih ini dilakukan dengan bilangan rakaat shalat tasbih yaitu 4 rakaat dengan masing-masing salam 2 kali. shalat tasbih ini dipimpin oleh Ibu Hj. Maimunah langsung selaku ibu nyai. Keutamaan shalat tasbih sendiri adalah agar terhindar dari kesedihan dan penyakit-penyakit berat, penghapus dosa, dan lain sebagainya. Setelah melakukan shalat tasbih dilanjutkan dengan membaca doa bersama.

Cara melaksanakan shalat tasbih ini sama dengan shalat sunnah lainnya kecuali pada lafadz niat. Karena di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Semarang ini dilaksanakan secara berjama'ah maka niatnya adalah:

اصْلِي سَنَةَ التَّسْبِيحِ رَكَعَتَيْنِ اِدَاءً (اماموْمًا / امامًا اللهُ تَعَالَى

Artinya: “Sengaja aku sholat sunnah tasbih dua rakaat (sebagai makmum/imam) karena Allah ta’ala”.

Di dalam melaksanakan shalat tasbih di setiap gerakan sesudah membaca bacaannya, ditambah dengan membaca tasbih seperti dibawah ini.

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Artinya: “ Maha suci Allah dan segala puji bagi Allah. Tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali hanya Allah, Allah maha besar. Tidak ada daya

dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.”

Adapun tata cara shalat tasbih yang dilaksanakan di PondokPesantren Al Ma'rufiyyah ngaliyan semarang seperti tabel berikut ini:

No	Waktu	Jumlah Tasbih
1	Setelah membaca al- Fâtiyah dan surat pendek saat berdiri	15 kali
2	Pada waktu ruku', setelah membaca doa ruku'	10 kali
3	Pada waktu I'dal	10 kali
4	Pada waktu sujud pertama, setelah membaca doa sujud	10 kali
5	Pada waktu duduk antara dua sujud, setelah membaca doa iftiras.	10 kali
6	Pada waktu sujud yang kedua dengan membaca doa sujud	10 kali
7	Pada waktu duduk istirahat (duduk setelah sujud kedua), sebelum Berdiri untuk raka'at kedua	10 kali
Jumlah total satu raka'at	75	
Jumlah total empat raka'at	4X75 = 300 kali	

Pada tabel di atas kita bisa melihat bahwa setelah membaca surat al-fatihah dan surat pendek saat berdiri membaca tasbih, pada waktu ruku', setelah

membaca doa ruku membaca tasbih, begitu seterusnya. (Wawancara dengan Ibu Hj. Maimunah Pengasuh Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 16.00)

Adapun manfaatnya yaitu menambah semangat para jamaah dalam melaksanakannya terutama santriwati yang memiliki hajat seperti akan menempuh ujian. Akan tetapi, belum sepenuhnya para santriwati melaksanakannya dengan keikhlasan hati yang diungkapkan oleh salah satu pengurus Pondok Pesantren, bahwa terkadang ada yang melaksanakannya jika ada perlunya saja dan terkadang mereka masih bermalas-malasan karena belum adanya rasa kesadaran dari dirinya, dimana terdapat sanksi bagi mereka yang tidak melaksanakannya. Hal tersebut sudah dilakukan beberapa kali seperti sedang halangan ataupun sengaja menghindari ketika akan dilaksanakan shalat tasbih, bahkan dari 160 santri putri hanya 30 sampai 40 santriwati yang mengikuti kegiatan rutin shalat tasbih hal inilah peran pengurus ataupun para ustadzah supaya memberikan bimbingan motivasi terhadap santriwati supaya semangat dalam menjalankan shalat tasbih.

Di dalam pelaksanaan shalat tasbih secara berjamaah ini baik itu pengurus tetap saja ketika tidak ikut serta shalat tasbih berjamaah maka akan dikenakan denda atau *takzir*. Hukuman *takzir* seperti membersihkan lingkungan Pondok Pesantren, membaca Al-Qur'an, dan sampai denda yang harus di bayar jika tidak mengikuti shalat tasbih. Hukuman atau *takzir* ini sengaja diberatkan agar para santriwati maupun pengurus merasa takut untuk melanggar peraturan tersebut. Karena di dalam di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang ini pelaksanaan shalat tasbih wajib untuk berjamaah.

Pernyataan itu serupa yang dikatakan oleh salah seorang pengurus putri yaitu Aprillia Kuny bahwa pengurus yang tugasnya sebagai keamanan pondok saja harus lebih awal siap untuk *mengopyai* para santri dan tetap saja pengurus yang *ngopyai* tersebut tidak boleh *masbuk* dalam shalat tasbihnya.

Metode yang digunakan dalam meningkatkan motivasi shalat tasbih adalah metode langsung (komunikasi secara langsung) yaitu metode di mana pengurus dan *ustadzah* melakukan komunikasi langsung. Metode secara langsung ini terbagi menjadi dua macam yaitu metode individual dan metode kelompok. Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan lebih sering menggunakan bimbingan secara kelompok, karena dengan menggunakan metode kelompok ini bimbingan motivasi meningkatkan shalat tasbih pada santriwati dapat tersampaikan dengan baik, karena didalam metode kelompok ini pengurus dan ustadzah menggunakan cara yang dapat ditangkap, dipahami dan dimengerti oleh santriwati sehingga bisa mewujudkan suatu tujuan yang di inginkan karna besarnya manfaat-manfaat bagi santriwati.

Manfaat bagi santriwati baik manfaat secara *psikis* maupun *fisik*. Pada aspek ini, santriwati diajarkan agar memiliki spiritual yang kuat, mempunyai tanggungjawab atas diri dan juga waktunya. Secara *psikis*, santri akan lebih merasa tenang dan hatinya akan terdorong untuk lebih dekat kepada Allah Swt. Ketenangan hati dan jiwa juga dapat membantu Santriwati dalam mempermudah menangkap pelajaran sekolah ataupun hafalan mengaji. Selain itu, pelaksanaan secara berjamaah juga dapat menjalin hubungan yang lebih baik antar santriwati.

Manfaat dari segi fisikpun juga dapat dirasakan oleh sebagian besar Santriwati. Selain shalat tasbih adalah sebagai salah satu wujud syukur kita kepada Allah Swt yang telah memberi kesehatan pada setiap anggota tubuh kita. Hal ini tercermin pada diri santriwati yang merasakan tubuh terasa lebih bugar, sehat, hati dan pikiranpun lebih tenang, membiasakan diri untuk lebih disiplin, membuat otak untuk lebih mudah menerima pelajaran sekolah dan hafalan mengaji, serta semakin mendekatkan diri dengan Allah Swt, dan ketika kita melakukan perbuatan yang kurang baik senantiasa kita akan mengingat Allah Swt.

Pelaksanaan shalat tasbih secara berjamaah ini sangat membantu bagi para santriwati, seperti manfaat yang terdapat diatas. Karena tidak semua santriwati mampu melaksanakannya dengan keinginan sendiri, bahkan kadang banyak rasa malasnya dibandingkan dengan rasa inginnya. Dengan dilaksanakannya secara berjamaah maka para santriwati mulai berlatih membiasakan agar ketika nanti sudah boyong dari Pondok Pesantren pun diharapkan tetap melaksanakannya dan tidak hanya dilaksanakan di Pondok Pesantren saja saat mereka masih menjadi santri.

BAB IV
ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MELAKSANAKAN SHALAT
TASBIH PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN AL-
MA'RUFIIYAH BERINGIN TAMBAK AJI NGALIYAN SEMARANG

A. Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi melaksanakan Sholat Tasbih pada Santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang

Kegiatan shalat tasbih adalah suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh para santri putri yang merupakan kegiatan rutinan mingguan. Shalat tasbih yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Semarang ini dilaksanakan secara berjamaah atau dapat dikatakan bahwa Shalat Tasbih ini wajib untuk berjama'ah bagi santriwati, kegiatan Shalat Tasbih di Pondok Pesantren ini ternyata tidak hanya diikuti oleh para santri saja, diantara lain jajaran pengurus, kemudian keluarga *ndhalem* (pengasuh dari pondok pesantren).

Kondisi bimbingan Agama Islam yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyyah Beringin Tambak Aji Ngalian bertujuan untuk meningkatkan motivasi dalam melaksanakan shalat tasbih kepada para santriwati. Sebab bimbingan sendiri sebagaimana definisinya yaitu sebagai proses membantu seseorang agar memiliki sumber pegangan dalam memecahkan problem-problem dan untuk membantu seseorang dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan agamanya. Bimbingan motivasi bagi santriwati dilakukan untuk memberikan pemahaman diri akan potensi yang dimiliki dan memberikan motivasi untuk beragama sebagaimana umat Islam. Bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi shalat tasbih di Pondok Al-Ma'rufiyyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan memiliki fungsi untuk mengarahkan santriwati dan meningkatkan kesadaran Santriwati untuk menjalankan kewajiban mereka sebagai seorang muslim untuk menjadi insan kamil.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk mendapatkan kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, maka semangat untuk menambah kadar ketakwaan santriwati harus sering dilakukan. Salah satu usaha untuk meningkatkan kadar ketakwaan dan kadar keimanan para santriwati adalah melalui bimbingan dan pendampingan.

Bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi shalat tasbeih yang dilakukan di Pondok Al-Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan ini diberikan secara kelompok. Pemberian bimbingan Agama Islam secara kelompok di Pondok Al-Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji ini dilakukan setiap hari, karena semua kegiatan yang dilakukan merupakan bimbingan Agama Islam yang dikemas dalam peraturan yang terjadwal di dalam setiap kegiatan pondok pesantren.

Tujuan bimbingan motivasi dibagi menjadi dua, yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Tujuan umum adalah bimbingan agama Islam yang dilakukan untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di akhirat, sedangkan tujuan khusus ada tiga macam :

1. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
2. Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi.
3. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau lebih baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri dan orang lain (Faqih, 2001: 36 - 37).

Tujuan bimbingan motivasi dibagi menjadi dua, yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Tujuan umum adalah bimbingan agama Islam yang dilakukan untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di akhirat, sedangkan tujuan khusus ada tiga macam :

Bimbingan agama Islam harus dilakukan oleh pembimbing yang mengetahui dan menguasai tentang bimbingan agama Islam secara individu

maupun kelompok. Menurut Faqih, seseorang yang berhak menjadi pembimbing harus memenuhi kelebihan sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syariat Islam
- 2) Mempunyai keahlian di bidang metodologi dan teknik bimbingan keagamaan.
- 3) Sifat pribadi yang baik (akhlak mulia) ditandai dengan adanya beberapa sifat, diantaranya:
 - a. *Siddiq* (mencintai dan membenarkan kebenaran) yaitu: cinta pada kebenaran dan mengatakan benar atas sesuatu yang memang benar.
 - b. *Amanah* (bisa dipercaya), yaitu dapat menjaga rahasia.
 - c. *Tabligh* (menyampaikan apa yang harus disampaikan), yaitu: menyampaikan ilmunya, jika diminta nasehat, diberikan sesuai dengan apa yang dimiliki.
 - d. *Fathanah* (cerdas, berpengetahuan luas), yaitu kecerdasan memadai, termasuk inovatif, kreatif dan cepat tanggap.
 - e. *Mukhlis* (ikhlas menjalani tugas), yaitu ikhlas dengan tugasnya karenanya mencari ridho Allah SWT.
 - f. *Sabar*, yaitu ulet, tabah, ramah, tidak mudah putus asa untuk mendengarkan keluh kesah
 - g. *Tawadhu'* (rendah diri), yaitu: punya rasa rendah diri, tidak sombong, tidak merasa paling tinggi secara kedudukan serta secara ilmu.
 - h. *Shalih* (mencintai, melakukan, membina, menyokong kebaikan), dengan sifat sholih, akan memudahkan segala tugasnya sebagai pembimbing.
 - i. *adil*, yaitu mendudukan masalah sesuai dengan stiuasi dan kondisinya secara profesional.
 - j. *Mampu* mengendalikan diri, yaitu: memiliki kemampuan yang kuat untuk mengendalikan diri dan menjaga kehormata dirinya sendiri.

- 4) Ketaqwaan kepada Allah, taqwa kepada Allah merupakan syarat dari segala syarat yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing kegamaan, sebab ketaqwaan merupakan sifat yang paling baik (Faqih, 2001: 56 - 57).

Merujuk pada kriteria pembimbing seperti yang diungkapkan oleh Faqih diatas adalah dasar utama dalam menjalankan bimbingan terhadap seseorang supaya bisa menjadikan keberhasilan dalam meningkatkan motivasi shalat tasbih. kriteria pembimbing yang dimiliki oleh pengurus dan *ustazah* di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyyah Beringin Tambak Aji Ngalian dalam melaksanakan motivasi shalat tasbih pada santriwati adalah sebagai berikut:

1. Pembimbing memiliki kemampuan pengalaman yang lama dalam membimbing di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyyah Beringin Tambak Aji Ngalian dapat dikatakan memiliki kemampuan mengajar dan membimbing dengan baik, karena kondisi pembimbing dalam motivasi melaksanakan Shalat Tasbih merupakan santri pengurus yang sudah lama di pondok dan juga sudah mengajar santri-santri lainnya,
2. Sifat pribadi yang baik (akhlak yang mulia) yang ditandai dengan sifat *siddiq, amanah, tabligh, fathanah, mukhlis, sabar, tawadlu', shalih, adil*, dan mampu mengendalikan diri sendiri. Hal ini ditandai dengan pembimbing di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyyah Beringin Tambak Aji Ngalian menjadi panutan bagi para santriwati.
3. Ketaqwaan kepada Allah tentu harus dimiliki oleh setiap pembimbing. Hal ini karena pembimbing merupakan panutan bagi para penerima manfaat sehingga pembimbing tentu harus memberikan panutan yang baik bagi para penerima manfaat

Maka dari itu kondisi metode yang digunakan untuk memotivasi santriwati dalam meningkatkan shalat tasbih adalah metode langsung (komunikasi secara langsung) yaitu metode di mana pengurus dan *ustadzah* melakukan komunikasi langsung. Metode secara langsung ini terbagi menjadi dua macam yaitu metode

individual dan metode kelompok. Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngalian lebih sering menggunakan bimbingan secara kelompok, karena dengan menggunakan metode kelompok ini bimbingan motivasi shalat tasbih pada santriwati dapat tersampaikan dengan baik, karena didalam metode kelompok ini pengurus dan *ustadzah* menggunakan cara yang dapat ditangkap, dipahami dan dimengerti oleh santriwati.

Bimbingan agama Islam dalam meningkatkan motivasi shalat tasbih pada santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngalian Semarang, dalam pelaksanaannya sudah sangat terstruktur sampai dalam hal penentuan tata tertib yang sudah ditetapkan ada beberapa kewajiban seorang santriwati supaya dapat melaksanakan dengan aturan yang sudah ada. Hal ini menjadikan santriwati termotivasi dan bisa menjadi tertib dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah agar menjadikan juga setiap pelanggaran yang dilakukan oleh santri akan ada konsekuensinya.

Namun dari tujuan dan peraturan yang belaku tersebut tentunya dalam terlaksananya suatu kegiatan dan program tertentu tidak dapat terlepas dari faktor faktor yang menjadi penghambat kegiatan tersebut ataupun bisa di katakan tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan, meskipun sudah direncanakan sedemikian rupa sebelumnya kendala bisa saja dijumpai, begitupula dalam pelaksanaan meningkatkan motivasi shalat tasbih di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngalian.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi shalat tasbih ada beberapa santri belum sepenuhnya melaksanakannya dengan keikhlasan hati dan terkadang ada yang melaksanakannya jika ada perlunya saja dan terkadang mereka masih bermalasan karena belum adanya rasa kesadaran dari dirinya, hal tersebut sudah dilakukan beberapa kali seperti contoh beralasan sedang halangan ataupun sengaja menghindari ketika akan dilaksanakan shalat tasbih. Faktor kendala lain bagi pengurus yang menjadi problematika yaitu

sulitnya memaksimalkan waktu untuk mengiatkan para santri untuk melaksanakan shalat tasbih, dikarenakan kesibukan dari pengurus sehingga kurangnya maksimal dalam mengajak atau mengingatkan para santriwati supaya melaksanakan shalat tasbih.

Kendala-kendala tersebut di atas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan shalat tasbih. Sehingga perlu ditanamkan kesadaran dalam diri santri terhadap pentingnya shalat tasbih dan bukan karena adanya beban kewajiban. Hal ini bertujuan supaya antara pengurus dan santri terjadi hubungan timbal balik positif dalam mewujudkan pelaksanaan shalat tasbih. Seperti yang diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren bahwa sesuatu hal yang menjadikan kita lebih dekat pada Allah maka lakukanlah, seperti shalat tasbih.

Menyikapi penghambat terlaksananya suatu kegiatan dalam meningkatkan motivasi shalat tasbih diatas sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan, jadi jenis motivasi dari teori dari W.S. Winkel bisa menjadikan suatu cara mengatasi problematika tersebut, yaitu *Motivasi ekstrinsik* dan *Motivasi Instrinsik* yang mana teori *ekstrinsik* sendiri adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan *Motivasi Instrinsik* sendiri motivasi ini timbul dari diri manusia atau pihak pihak lain, (W.S Winkel 1980: 27) bisa dikatakan juga sebagai pengaruh dari diri sendiri dan pengaruh dari luar, karna pada dasarnya seorang pembimbing atau pengurus harus mengetahui tentang faktor faktor pengaruh motivasi dan jenis motivasi itu sendiri supaya memudahkan dalam hal memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran diri dari santriwati akan pentingnya ataupun besarnya manfaat shalat tasbih dalam kehidupan.

Pemberian motivasi yang dilakukan oleh pembimbing/ pengurus harus mempunyai pengetahuan dan menguasai tentang bimbingan agama Islam secara individu maupun kelompok. Menurut Faqih, seseorang menjadi pembimbing harus memenuhi kelebihan seperti memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam, mempunyai keahlian di bidang metodologi dan teknik bimbingan kegamaan, dan sifat pribadi yang baik. (Faqih, 2001: 36-37).

Maka dari itu upaya meningkatkan motivasi shalat tasbih yang dilakukan oleh pengurus dan ustadzah dengan 2 cara pendekatan yaitu komunikasi dan konsekuensi, komunikasi kepada santriwati individual ataupun kelompok yang dilakukan pengurus adalah suatu upaya/cara yang dapat ditangkap, dipahami dan dimengerti oleh santriwati dalam meningkatkan motivasi dan memberikan suport moral, kepercayaan diri, menggugah semangat untuk menjalankan shalat tasbih.

Sedangkan upaya peningkatan yang selanjutnya adalah konsekuensi yang artinya adalah memberikan peringatan akan adanya suatu aturan yang harus/wajib di taati oleh santriwati, karna dalam upaya ini ialah upaya yang membuat santri diharapkan bisa menjadikan efek jera terhadap tindakanya yaitu tidak menjalankan kewajiban sebagai seorang santri, hal ini sesuai dengan teori *Motivasi Instrinsik* yang mana instrinsik sendiri adalah sebuah motivasi yang timbul dari diri manusia atau pihak pihak lain (pengurus dan *ustadzah*).

Dari upaya meningkatkan di atas tentu akan berdampak pada santriwati akan pentingnya melaksanakan shalat tasbih, karena dilihat tujuan utama adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk mendapatkan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu, menggerakkan atau memacu para santri agar timbul keinginan dan kemauannya untuk menjalankan dan meningkatkan shalat tasbih yang di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngalian.

B. Motivasi Santriwati dalam Melaksanakan Shalat Tasbih di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngalian

Pelaksanaan shalat tasbih secara berjamaah di Pondok Pesantren ini dilaksanakan setelah selesai jama'ah shalat maghrib, bilangan rakaat shalat tasbih yaitu 4 rakaat dengan masing-masing salam 2 kali, shalat tasbih ini dipimpin oleh Ibu Hj. Maimunah. Keutamaan shalat tasbih sendiri adalah agar terhindar dari kesedihan dan penyakit-penyakit berat, penghapus dosa, dan lain sebagainya. Setelah melakukan shalat tasbih dilanjutkan dengan membaca doa bersama.

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang saling membutuhkan antara individu yang satu dengan yang lain. Individu dalam menjalani kehidupan di dunia ini tidak lepas dari masalah yang ada, baik itu masalah kecil maupun besar. Seorang individu yang mampu menghadapi masalahnya dengan tenang dan mampu menyelesaikan masalah yang dimilikinya, maka akan merasa bahwa dunia ini penuh dengan kesulitan, sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikannya.

Kegiatan shalat tasbih merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh para santri putri yang merupakan kegiatan rutin mingguan, shalat tasbih yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah Semarang ini dilaksanakan secara berjamaah atau dapat dikatakan bahwa shalat tasbih ini wajib untuk berjama'ah bagi santriwati, shalat tasbih adalah shalat yang bertujuan untuk memahasucikan Allah Swt.

Shalat tasbih merupakan shalat sunnah yang didalamnya banyak mengandung bacaan tasbih. Shalat Tasbih yang dilakukan dengan hati yang ikhlas sehingga seseorang yang melaksanakannya terjaga dari perbuatan-perbuatan yang buruk, dan keimanannya akan semakin bertambah. Dengan begitu hatinya akan aman dan tentram. Sebagaimana manusia yang selalu lupa dan lalai, seringkali kita melakukan dosa atau maksiat, baik sengaja maupun tidak sengaja. Kodratnya manusia seringkali melakukan kesalahan. Selain itu

manusia adalah makhluk yang tidak lepas dari kelemahan, Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra'd: 28)*

Sesuai dengan ayat di atas, tujuan shalat tasbih yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah menjadikan santriwati bertasbih memuji kesucian-Nya sekaligus memohon ampun atas segala dosa dan kesalahan yang dilakukannya. Dengan harapan manusia diampuni segala dosa-dosanya dan terbebas dari azab api neraka. Selain itu tujuan lain supaya terciptanya sifat-sifat sederhana, punya rasa malu, tenang, sabar, rasa puas (*qana'ah*), dan optimis, yakni keinginan untuk senantiasa berbuat baik dan juga terciptanya sifat-sifat berani, jiwa besar, ulet, tegar, tenang, tabah, menguasai diri, dan ulet bekerja, seperti juga sifat dermawan, dan yang terpenting bisa menjadikan ketentraman hati. Maka dari itu shalat tasbih sangat besar manfaatnya, sehingga sangat dianjurkan dan ditekankan untuk melakukannya

Kegiatan Bimbingan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi shalat tasbih di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngalian terbilang sudah lama. Hal ini diperlukan dalam proses bimbingan agama Islam dalam memberikan motivasi sehingga dapat berjalan dengan lancar. Selain itu dalam kondisi motivasi melaksanakan shalat tasbih yang dilakukan pengurus dan *ustadzah* terhadap santriwatinya ialah meberikan pengetahuan tentang keutamaan dan manfaat shalat tasbih seperti manfaat secara *psikis* maupun *fisik*. Pada aspek ini, santriwati diajarkan agar memiliki spiritual yang kuat, mempunyai tanggungjawab atas diri dan juga waktunya, juga menanamkan rasa kepercayaan dan kedisiplinan.

Namun demikian, para santriwati belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan shalat tasbih dengan keikhlasan hati, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pengurus Pondok Pesantren. Terkadang mereka masih bermalas-malasan karena belum adanya rasa kesadaran dari dirinya. Padahal, bagi mereka yang tidak melaksanakannya akan dibeirkan sanksi atau *ta'zir*, seperti membersihkan lingkungan Pondok Pesantren, membaca Al-Qur'an, dan sampai denda yang harus dibayar jika tidak mengikuti shalat tasbih.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan, ditemukan kondisi motivasi santriwati yang beragam di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan. Wawancara dilakukan terhadap 25 orang santriwati untuk mengetahui motivasi mereka. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi mereka adalah sebagai berikut:

1. Aspek Pelaksanaan
2. Aspek Motivasi Instrinsik, meliputi:
 - a. Memiliki keinginan mendapatkan manfaat sholat tasbih
 - b. Memiliki dorongan untuk menjadi pribadi yang lebih baik
2. Aspek Motivasi Ekstrinsik, meliputi:
 - a. Menghindari sanksi dan ta'zir
 - b. Menyesuaikan dengan teman (lingkungan)

Dari tiga aspek tersebut, diketahui semua santri (100%) pernah mengikuti kegiatan sholat tasbih, walaupun dengan motivasi yang berbeda. Ada sebagian kecil santriwati yang memiliki semangat dan kesungguhan dalam melaksanakan kegiatan sholat tasbih. Ada pula santriwati yang melaksanakan kegiatan sholat tasbih dengan terpaksa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kondisi motivasi santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan dalam melaksanakan kegiatan sholat tasbih dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

1. Santriwati Yang Memiliki Motivasi Tinggi dalam Melaksanakan Shalat Tasbih

Santriwati yang dikategorikan memiliki motivasi tinggi didasarkan pada kerajinan mereka dalam melaksanakan sholat tasbih (selalu dan sering mengikuti). Dari aspek pelaksanaan ini, ada 14 (56%) santri yang sering/selalu mengikuti sholat tasbih. Secara instrinsik, ada 5 (20%) santri yang melaksanakan sholat tasbih dengan adanya dorongan dari dalam dirinya untuk mendapatkan manfaat dari sholat tasbih, dan ada 7 (28%) santri yang memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sedang secara ekstrinsik, ada 3 (12%) santri yang melaksanakan sholat tasbih untuk menghindari sanksi dan ta'zir, dan ada 6 (24%) santri yang karena menyesuaikan dengan teman dan lingkungan.

2. Santriwati Yang Memiliki Motivasi Sedang dalam Melaksanakan Shalat Tasbih

Santriwati yang dikategorikan memiliki motivasi sedang juga didasarkan pada kerajinan mereka dalam melaksanakan sholat tasbih (kadang mengikuti dan kadang tidak). Dari aspek pelaksanaan ini, ada 11 (44%) santri yang sering/selalu mengikuti sholat tasbih. Secara instrinsik, ada 7 (28%) santri yang melaksanakan sholat tasbih dengan adanya dorongan dari dalam dirinya untuk mendapatkan manfaat dari sholat tasbih, dan ada 8 (32%) santri yang memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sedang secara ekstrinsik, ada 7 (28%) santri yang melaksanakan sholat tasbih untuk menghindari sanksi dan ta'zir, dan ada 3 (12%) santri yang karena menyesuaikan dengan teman dan lingkungan.

3. Santriwati Yang Memiliki Motivasi Rendah dalam Melaksanakan Shalat Tasbih

Santriwati yang dikategorikan memiliki motivasi rendah juga didasarkan pada kerajinan mereka dalam melaksanakan sholat tasbih (tidak pernah mengikuti). Dari aspek pelaksanaan ini, tidak ada satupun (0%) santri yang

tidak pernah mengikuti sholat tasbih. Secara instrinsik, ada 13 (52%) santri yang melaksanakan sholat tasbih dengan adanya dorongan dari dalam dirinya untuk mendapatkan manfaat dari sholat tasbih, dan ada 10 (40%) santri yang memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sedang secara ekstrinsik, ada 15 (60%) santri yang melaksanakan sholat tasbih untuk menghindari sanksi dan ta'zir, dan ada 16 (64%) santri yang karena menyesuaikan dengan teman dan lingkungan.

Paparan realita tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Motivasi Santriwati
Dalam Melaksanakan Sholat Tasbih

Aspek	Indikator	Kondisi Riil						Total
		Sering / Selalu		Kadang		Tidak Pernah		
Pelaksanaan	Mengikuti kegiatan sholat tasbih	14	56%	11	44%	0	0%	25
Intrinsik	Memiliki keinginan mendapatkan manfaat sholat tasbih	5	20%	7	28%	13	52%	25
	Memiliki dorongan untuk menjadi pribadi yang lebih baik	7	28%	8	32%	10	40%	25
Ekstrinsik	Menghindari sanksi dan ta'zir	3	12%	7	28%	15	60%	25
	Menyesuaikan dengan teman (lingkungan)	6	24%	3	12%	16	64%	25
Jumlah		35		36		54		125
Prosentase		28%		29%		43%		

Berdasarkan data tersebut, diketahui semua santri (100%) pernah mengikuti kegiatan sholat tasbih, walaupun dengan motivasi yang berbeda. Ada sebagian kecil santriwati (28%) yang memiliki motivasi tinggi, baik secara instrinsik maupun ekstrinsik. Sedangkan yang memiliki motivasi sedang ada 29% santriwati, dan yang memiliki motivasi rendah ada 43% santriwati.

Dari beberapa kondisi motivasi yang ada di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan ini sedikit banyak telah memberikan pengetahuan agama Islam yaitu tentang akidah, akhlak dan ibadah khususnya dalam hikmah ibadah shalat tasbih, keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang di terapkan oleh pengurus diatas bisa dikatakan cukup sudah berjalan dengan baik, dan efektif, para santriwati mengaku bahwa adanya motivasi yang dilakukan oleh pengurus menjadikan kedisiplinan bagi santriwati dan menambah pengetahuan tentang agama Islam semakin bertambah dalam melaksanakan ibadah keseharian mereka semakin termotivasi. Seperti yang dialami oleh beberapa santri yang selalu ikut serta dalam menjalankan shalat tasbih bahwasannya adanya motivasi yang dilakukan oleh pengurus dalam aturan pondok membuat kedisiplinan dan mendapatkan hikmah ketenangan tersendiri.

Ketenangan hati dan jiwa juga dapat membantu santri dalam mempermudah menangkap pelajaran sekolah ataupun hafalan mengaji. Selain itu, pelaksanaan secara berjamaah juga dapat menjalin hubungan yang lebih baik antar santri. Para santri dengan sangat bahagia melaksanakan kegiatan yang telah menjadi aturan di Pondok Pesantren dan berhasil dalam meningkatkan motivasi shalat tasbih.

BAB V

PENUTUP

Dari penelitian yang telah penulis lakukan tentang bagaimana kondisi motivasi meningkatkan shalat tasbih pada santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngalian ini, sangatlah dirasakan manfaatnya oleh para santriwati tersebut. Sebelum mengikuti bimbingan agama Islam, para santriwati mengaku bahwa adanya motivasi yang dilakukan oleh pengurus menjadikan kedisiplinan bagi santriwati dan menambah pengetahuan tentang agama Islam semakin bertambah dalam melaksanakan ibadah keseharian mereka semakin termotivasi. Seperti yang dialami oleh beberapa santri yang selalu ikut serta dalam menjalankan shalat tasbih bahwasannya adanya motivasi yang dilakukan oleh pengurus dalam aturan pondok membuat kedisiplinan dan ketenangan hikmah tersendiri

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dari pembahasan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya sebagai penutup dari skripsi ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan dari analisis terhadap data penelitian tentang Bimbingan dalam Meningkatkan Motivasi melaksanakan shalat tasbih pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Di samping itu juga penulis sampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat, maka penulis berusaha mengambil kesimpulan tentang Bimbingan agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan shalat tasbih pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah sebagai berikut:

1. Tentang bagaimana kondisi motivasi meningkatkan shalat tasbih pada santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngalian ini, sangatlah dirasakan manfaatnya oleh para santriwati tersebut. Sebelum

mengikuti bimbingan agama Islam, para santriwati mengaku bahwa adanya motivasi yang dilakukan oleh pengurus menjadikan kedisiplinan bagi santriwati dan menambah pengetahuan tentang agama Islam semakin bertambah dalam melaksanakan ibadah keseharian mereka semakin termotivasi. Seperti yang dialami oleh beberapa santri yang selalu ikut serta dalam menjalankan shalat tasbih bahwasannya adanya motivasi yang dilakukan oleh pengurus dalam aturan pondok membuat kedisiplinan dan mendapatkan hikmah ketenangan tersendiri. Ketenangan hati dan jiwa juga dapat membantu santri dalam mempermudah menangkap pelajaran sekolah ataupun hafalan mengaji. Selain itu, pelaksanaan secara berjamaah juga dapat menjalin hubungan yang lebih baik antar santri. Manfaat dari segi fisikpun juga dapat dirasakan oleh sebagian besar santri. Selain shalat tasbih adalah sebagai salah satu wujud syukur kita kepada Allah Swt yang telah memberi kesehatan pada setiap anggota tubuh kita. Hal ini tercermin pada diri santri yang merasakan tubuh terasa lebih bugar, sehat, hati dan pikiranpun lebih tenang, membiasakan diri untuk lebih disiplin, membuat otak untuk lebih mudah menerima pelajaran sekolah dan hafalan mengaji.

2. Bimbingan agama Islam dalam meningkatkan motivasi shalat tasbih dilakukan oleh pembimbing yang mengetahui dan menguasai tentang bimbingan agama Islam secara individu maupun kelompok Bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi shalat tasbih yang dilakukan di Pondok Al-Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan ini diberikan secara kelompok. Pemberian bimbingan Agama Islam secara kelompok di ini dilakukan setiap hari, karena semua kegiatan yang dilakukan merupakan bimbingan Agama Islam yang dikemas dalam peraturan yang terjadwal di dalam setiap kegiatan pondok pesantren. Bimbingan agama Islam dalam meningkatkan motivasi shalat tasbih pada santriwati tentunya ada faktor penghambat yaitu beberapa santri belum sepenuhnya melaksanakannya dengan keikhlasan dan terkadang mereka masih bermalas-malasan, faktor kendala lain bagi pengurus yang

menjadi problematika yaitu sulitnya memaksimalkan waktu untuk mengiatkan para santri untuk melaksanakan shalat tasbih. Maka dari itu upaya meningkatkan motivasi shalat tasbih yang dilakukan oleh pengurus dan ustadzah dengan 2 cara pendekatan yaitu komunikasi dan konsekuensi, dari upaya meningkatkan di atas tentu akan berdampak pada santriwati, karena dilihat tujuan utama adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk mendapatkan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu, menggerakkan atau memacu para santri agar timbul keinginan dan kemauannya untuk menjalankan dan meningkatkan shalat tasbih yang di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngalian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis gambarkan mengenai bimbingan dalam meningkatkan motivasi melaksanakan shalat tasbih pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan Semarang di atas ternyata memang belum sempurna dan perlu banyak perhatian, seperti sebuah saran yang membangun guna dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas serta tujuan utama dari penulis ini yaitu :

1. Menjadikan para santriwati lebih termotivasi dan bisa melaksanakan secara maksimal dengan semua banyaknya santriwati yang mengikuti secara bersama sama. Hal ini tentunya pengaruh dari pengurus yang lebih mengedepankan prioritas sebagai seorang pembimbing atau pengurus pada dasarnya harus mengetahui tentang faktor-faktor pengaruh motivasi dan jenis motivasi itu sendiri supaya memudahkan dalam hal memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran diri dari santriwati seperti komikasi/ *ngopya'i* yang dilaksanakan lebih digiatkan lagi, dan bisa membagi waktu dengan kesibukanya di setiap jadwal piketnya, mengingat akan pentingnya ataupun besarnya manfaat Shalat Tasbih dalam kehidupan.

2. Kepada santriwati yang aktif mengikuti shalat tasbih, diharapkan untuk mempertahankan dalam mengikuti bimbingan motivasi dalam meningkatkan dan menjaga kedisiplinan ibadah jamaah Shalat Tasbih, dan untuk santriwati yang masih belum mengikuti Shalat Tasbih diharapkan lebih lagi dan harus bersadar diri dalam menjalankan setiap kegiatan yang sudah berlaku di pesantren khususnya Shalat Tasbih. Mengingat betapa penting dan manfaat Shalat Tasbih.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah peneliti bersyukur kepada Allah SWT atas karunia dan kenikmatan yang telah diberikan kepada peneliti yang tak ternilai harganya, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan maksimal dan do'a dari semua kalangan.

Peneliti sadar bahwa dalam penyusunan dan analisis yang digunakan masih banyak kekeliruan dan keterbatasan baik keterbatasan penelitian, sumber data, waktu dan tentunya finansial. Harapan peneliti, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu isa Muḥammad bin Isa at-Tirmizi, Kitab al-Iman, Bab *Ma Jaa fi Ḥurmah aṣ-Ṣalah*, Juz V, no. 2616, Dar al-Fikr.
- Al-Maragi, Aḥmad Muṣṭhafa, 1989. *Tafsir al-Maragi*, Terj. Anshori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly, Bahrūn Abubakar, Semarang: Tohaputra,
- Amin, Samsul Munir, 2010. *Bimbingan dan konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badri H. 2006, *Rahasia Shalat, Zikir, & Doa yang Bermakna*, Jakarta: QultumMedia.
- Bagong & Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial Sebagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Duta Ilmu,
- Dyayadi, 2008, *Menyingkap Misteri Salat Tasbiḥ*, Yogyakarta: Lingkaran,
- Dzikriyah, Aminatu. 2016. “*Pengaruh Kebutuhan IT (Teknologi Informasi) Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Android Di Lingkungan Pondok Pesantren Putri Al-Ma'rufiyah Beringin Ngaliyan Semarang*”. *UIN Walisongo Semarang*
- Fadjar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Bandung: Raja Grafindo Persada
- Faqih, Ainur Rohim, 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Sekolah*. Yogyakarta: UII Press
- Faqih, Ainur Rohim, 2004. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Fathurrohman M. Mas'udi, 2012 *Risalah Shalat*, Yogyakarta: Elmaterra Publishing
- Fikra, Rausyan, 2009, *Di Balik Shalat Sunnah*, Sidoarjo: Mashun,
- Hadari, Martini. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadi, Sutrisni. 2004. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi.
- Hadis, Abdul. (2008). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah Syarif, 2013, *Ensiklopedi Rukun Islam SHALAT*, Jakarta: Indocamp,
- Ismail, Muḥammad bin al-Amir Aṣ-Ṣan'ani, 2012, *Subulus Salam Syarḥ Bulug al-Maram*, Terj. Muḥammad Isnani. Muḥammad Rasikh. Muslim Arif, Jakarta: Darus Sunnah.
- Jamaluddin. 1996, *Al-Imam Abi al-Faḍl, Lisân al-'Arab*, Beirut: Dâr alKutub al-'Ilmiyah, Juz VIII.
- Kunto, Suharsimi Ari. 1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Komarudin, K. 2015, Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam. *International Journal Ihya' Ulum Al-Din*

- Muhaimin. 2006 *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawwir, Ahmad Warson, 1997, *Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Prayitno, Erman Amti. 2002. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis, 2010 *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifa'i. Moh, 1978, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh al-Sunnah Bab Shalat*, Juz I., Semarang: Toha Putra.
- Sadirman, A.M 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Saydam, 2000, *Motivasi motivasi dalam kehidupan*, Surabaya: Kencana Media.
- Shihab, M. Quraish, 2002, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Su'ud, Muhammad bin al-, Uraifi, 2011, *Shalat Malam, Tuntunan dan Hikmahnya*, Terj. Ma'ruf Abdul Jalil al-Jemberi, Solo; Era Adicitra Intermedia
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sabiq Sayyid, 1999. *Fiqh al-Sunnah Bab Shalat*, Juz I, Semarang: Toha Putra.
- Umam, 2012, *Peran Dalam Meberikan Pengaruh Kehidupan*, Jakarta: pustaka Press.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2009. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Uno, Hamzah B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Uzer 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Warso, Ahmad, 1997, *Al-Munawwir, Al-Munawwir kamus arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Winkel W.S, 1996, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grafindo.
- Winkel W.S, 1980, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.
- Yunus, Mahmud, 1973 *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hadikarya Agung.
- wawancara dengan santri putri Aprilia Kuny Sebagai Pengurus Pondok Putri, pada Kamis, 20 Februari 2020
- Wawancara dengan Ibu Hj. Maimunah Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah pada tanggal 21 Februari 2020
- Wawancara dengan pengasuh KH. Abbas Masrukhin Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah pada tanggal 21 Februari 2020
- Wawancara dengan Santri Afidatul Islamiyah pada tanggal 5 Mei 2021,
- Wawancara dengan Ketua Pondok Kiki Dyah Ayu T 25 oktober 2021.